

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN SISWA KELAS III SD NEGERI 004
SAMARINDA ULU TAHUN
2025**

SKRIPSI



**OLEH:
DESI NOVITA
NPM:2186206015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN SISWA KELAS III SD NEGERI 004
SAMARINDA ULU TAHUN
2025**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*

SKRIPSI



**OLEH:
DESI NOVITA
NPM:2186206015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA KELAS III SD NEGERI 004 SAMARINDA ULU TAHUN
2025**

SKRIPSI

**DESI NOVITA
NPM. 2186206015**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Univeristas Widya Gama Mahakam Samarinda
Hari/Tanggal: 04 Juni 2025

Pembimbing I



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1119098902

Pembimbing II



Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1125109101

**Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD**



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Desi Novita

NPM : 2186206015

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa
Kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu Tahun 2025.

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya peneliti dan bukan merupakan jiplakan atau karya orang lain.
3. Peneliti bersedia menanggung semua konsekuensi bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda, 20 Juni 2025

Yang Menyatakan



Desi Novita
NPM.2186206015

HALAMAN PENGESAHAN

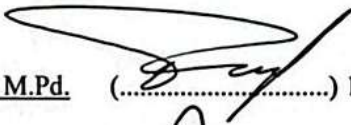



**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
KELAS III SD NEGERI 004 SAMARINDA ULU
TAHUN 2025**

SKRIPSI

**Desi Novita
NPM.2186206015**

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Kamis tanggal
19 Juni 2025 sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Tim Penguji

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1104129201	 (.....)	19 Juni 2025
Pembimbing I : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119098902	 (.....)	19 Juni 2025
Pembimbing II : <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1125109101	 (.....)	19 Juni 2025
Penguji : <u>Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1120089202	 (.....)	19 Juni 2025

Samarinda, 19 Juni 2025
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
NIK.2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



DESI NOVITA Lahir di pelita kanaan pada tanggal 21 Desember 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari Bapak Yusup Tadem dan Ibu Rostina Bukeng, dan memiliki tiga saudara perempuan dan laki-laki yang bernama Fella Delvia, Kiky Santia, Zedekia. Penulis memulai pendidikan tahun 2009, di SD Negeri 003 Malinau Kota, kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Malinau, dan lulus pada tahun 2018 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Malinau dan lulus pada tahun 2021. Jenjang pendidikan tinggi dimulai pada tahun 2021, penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda jenjang studi strata 1 (S1). Kemudian pada tahun 2024 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bangun Rejo, Tenggarong Sebrang, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia, pada bulan September sampai bulan November 2024 penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 004 Samarinda Ulu.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

”Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”

Yeremia 29:11

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri dan saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Yusup Tadem dan Ibu Rostina Bukeng, saudara saya Fella Delvia, Kiky Santia, Zedekia, yang selalu setia mendoakan, mendukung, memberi semangat dan arahan, baik secara materi maupun moral untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Serta ucapan syukur kepada pencipta alam semesta dan yang memegang kendali hidup saya yaitu Tuhan Yesus Kristus.

ABSTRAK

Desi Novita, 2025. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu Tahun 2025. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing (1) **Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.**, dan Pembimbing (2) **Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd.**

Pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar merupakan aspek penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang tertib dan efektif. Disiplin tidak hanya ditanamkan melalui aturan, tetapi juga melalui keteladanan dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III dan siswanya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa meliputi: (1) penyusunan aturan kelas bersama siswa sebagai bentuk kesepakatan bersama, (2) penerapan rutinitas harian seperti berdoa, merapikan kelas, dan absensi tepat waktu, (3) pemberian reward bagi siswa yang disiplin dan sanksi edukatif bagi pelanggar aturan, (4) keteladanan guru dalam bersikap disiplin, serta, (5) komunikasi terbuka antara guru dan siswa dalam memahami pentingnya disiplin. Strategi tersebut terbukti efektif dalam membiasakan siswa untuk bersikap tertib, tanggung jawab, dan menghargai waktu.

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Disiplin

ABSTRACT

Desi Novita, 2025. *Teacher Strategies in Forming Discipline Character of Third-Grade Students at SD Negeri 004 Samarinda Ulu, 2025. Thesis. Elementary School Teacher Education Program (PGSD), Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. Supervisor (1) Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., and Supervisor (2) Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd.*

Forming discipline character in elementary students is essential for supporting an orderly and effective learning process. Discipline is instilled not only through rules but also via the teacher's example and strategies applied in daily learning activities. This study aims to describe teacher strategies in shaping the discipline character of third-grade students at SD Negeri 004 Samarinda Ulu. The research uses a qualitative descriptive approach. Subjects are the third-grade teacher and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed via data reduction, presentation, and conclusion drawing. Results show the teacher's strategies include: (1) jointly formulating classroom rules with students as a mutual agreement, (2) implementing daily routines such as prayer, tidying the class, and punctual attendance, (3) giving rewards to disciplined students and educative sanctions to rule-breakers, (4) teacher modeling disciplined behavior, and (5) open communication between teacher and students to understand the importance of discipline. These strategies effectively habituate students to be orderly, responsible, and respectful of time.

Keywords: *Teacher Strategy, Discipline Character*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas segala kasih, berkat, rahmat, dan perlindungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu". Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang bersangkutan.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Kepada Bapak Dr. Arbain, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Kepada Bapak Dr. Akhmad Sopian M.P. Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Kepada Bapak Dr. Suyanto, M.Si. Selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan

kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas dan Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Kepada Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
7. Kepada Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan sekaligus menjadi dosen pembimbing I saya yang telah membimbing, mendukung, dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Kepada Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen pembimbing I saya yang telah banyak membantu mengarahkan, memberikan ilmu, dan dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepada Ibu Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen pembimbing II saya yang telah banyak membantu mengarahkan, memberikan ilmu, dan dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepada Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen penguji saya yang bersedia untuk menguji, memberikan kritik dan masukan-masukan yang baik.
11. Seluruh Dosen pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dengan sabar dan ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menjalani studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

12. Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Kelas III di SD Negeri 004 Samarinda Ulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis, serta memberikan arahan, motivasi kepada penulis.
13. Kepada Kedua Orang Tua penulis yang tersayang dan tercinta Bapak Yusup Tadem dan Ibu Rostina Bukeng, saudara-saudara penulis Fella Delvia, Kiky Santia dan Zedekia yang penulis sayangi, terima kasih yang sebesar-besarnya atas support, doa, dan dukungan semangat yang telah kalian berikan kepada penulis, dan seluruh keluarga, yang telah memberikan doa serta dukungan selama penulis menempuh Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
14. Teruntuk sahabat-sahabat penulis yang penulis sayangi, Wirani Krisfrisansiska, Mulidina, Reny, Rina Ramadana, Aprilia, Nova Moneska, Dora Vannia. Terima kasih banyak untuk kalian semua yang selalu support penulis dan selalu memberikan penulis semangat, dan semoga ilmu yang sudah penulis dapatkan bisa berguna untuk yang membutuhkan, terima kasih juga atas setiap momen yang kita lalui bersama-sama dalam suka maupun duka, dan kalian juga menjadi pendengar setia, dan mengingat untuk tetap menjadi versi terbaik dari diri penulis.
15. Teman-teman Mahasiswa FKIP PGSD Widya Gama Mahakam Samarinda khususnya PGSD angkatan 2021 kelas A, rekan-rekan kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Bangun Rejo, dan rekan-rekan kelompok PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SD Negeri 004 Samarinda Ilir, yang telah memberikan semangat kepada penulis dan mau berjuang sama-sama semoga kelak ilmu yang sudah kita dapatkan bisa berguna bagi keluarga kita dan bagi orang lain juga, dalam penyusunan proposal ini masih terdapat kekurangan. Untuk segala saran dan kritik yang berguna bagi hasil penelitian ini sangat diharapkan, semoga apa yang tertulis dalam proposal ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Samarinda, 20 Juni 2025

Desi Novita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN DAN GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Fokus dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Definisi Strategi	7
B. Definisi Guru	7
1. Pengertian Guru	7
2. Peran Guru	8
3. Tugas Guru.....	9
C. Strategi Guru.....	10
1. Pengertian Strategi Guru.....	10

2. Langkah-Langkah Strategi Guru.....	11
D. Karakter Disiplin.....	13
1. Pengertian Karakter.....	13
2. Jenis-Jenis Karakter	14
3. Pengertian Karakter Disiplin.....	16
4. Tujuan Disiplin.....	18
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa.....	18
E. Penelitian Yang Relevan	19
F. Alur Pikir	21
G. Pertanyaan Penelitian.....	22
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Desain Penelitian	23
B. Lokasi atau Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Sumber Data.....	23
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	24
E. Keabsahan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Latar Belakang Sekolah.....	29
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	29
C. Pembahasan Penelitian.....	39
D. Keterbatasan Penelitian.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Implikasi	54
C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	26
Gambar 3.3 Komponen Dalam Dalam Analisis.....	27
Gambar 4.1 Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran berlangsung.....	48
Tabel 4.1 Bagian Proses Triangulasi Teknik.....	49
Tabel 4.2 Informasi Koding Triangulasi Teknik.....	49
Lampiran 1 Kisi-Kisi Observasi	60
Lampiran 2 Lembar Observasi.....	62
Lampiran 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Dan Siswa.....	64
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru	66
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa	68
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi.....	70
Lampiran 7 Profil Sekolah SD Negeri 004 Samarinda Ulu.....	71
Lampiran 8 Hasil wawancara dengan wali kelas IIIA	72
Lampiran 9 Hasil wawancara dengan wali kelas IIIB	82
Lampiran 10 Hasil wawancara dengan siswa kelas IIIA	92
Lampiran 11 Hasil wawancara dengan siswa kelas IIIA	98
Lampiran 12 Hasil wawancara dengan siswa kelas IIIA	103
Lampiran 13 Hasil wawancara dengan siswa kelas IIIB	108
Lampiran 14 Hasil wawancara dengan siswa kelas IIIB	114
Lampiran 15 Hasil wawancara dengan siswa kelas IIIB	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka sehingga mereka dapat memiliki kepercayaan agama yang kuat, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dan memenuhi tanggung jawab mereka sendiri.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan pendidikan karakter sebagai salah satu tujuan utama pendidikan. Akibatnya, membangun pendidikan karakter sangat penting sejak usia dini. Ini harus terus berkembang melalui pendidikan formal maupun non-formal. Untuk mencapai generasi emas Indonesia pada tahun 2045, guru harus lebih inovatif, inovatif, dan inspiratif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk peradaban bangsa yang selaras dengan jati diri dan karakter bangsa. Menurut studi literatur, pendidikan karakter adalah kunci untuk membangun generasi emas 2045. Pendidikan karakter adalah bagian penting dari kemajuan pendidikan di Indonesia karena generasi emas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul di masa depan. (Hamdani et al., 2022).

Pendidikan karakter juga merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan etika kepada peserta didik melalui pembelajaran, dengan dukungan orang tua, guru, dan masyarakat. Hal ini sangat penting untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Anak-anak memiliki potensi yang luar biasa sejak lahir, tetapi mereka perlu dilatih dan

disosialisasikan dengan benar agar karakter mereka dapat berkembang sepenuhnya. (Miftah Nurul Annisa, 2020).

Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan nasional memerlukan pendidikan perbaikan berkelanjutan. Untuk mencapai hal ini, pembaruan pendidikan harus direncanakan, diatur, dan dilaksanakan secara sistematis. Faktor globalisasi saat ini membuat orang Indonesia lebih cenderung mengabaikan pentingnya pendidikan karakter bagi kemajuan bangsa mereka. Pendidikan karakter adalah dasar yang sangat penting untuk kemajuan suatu negara dan harus ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Jika suatu negara mampu membantu masyarakatnya menjadi cerdas dan memiliki keterampilan yang unggul, kurangnya karakter generasi penerus bangsa akan menjadi masalah. Banyak pelanggaran yang terjadi di dalam dan di luar sekolah menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia masih belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Selain itu, saya dapat membantu menyesuaikan jika Anda menginginkan versi yang lebih formal, santai, atau kritis.

Pembelajaran juga merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mendukung proses memperoleh pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini diperlukan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan tersebut. (Fitrah et al., 2022).

Adapun strategi guru dapat diartikan sebagai pedoman umum dalam menentukan langkah-langkah yang dilakukan supaya tercapainya tujuan yang ditetapkan. Dalam proses belajar, memberi pembelajaran, strategi merujuk pada pola-pola umum kegiatan antara guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru perlu mempunyai strategi yang mendukung peserta didik untuk menerima pembelajaran dengan efektif dan efisien (Idhar, 2022).

Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pengetahuan dan karakter peserta didik. Hal ini karena guru memiliki tugas

dan fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain berperan sebagai pendidik, guru juga memiliki tanggung jawab lain, seperti memberi pengajaran, mengarahkan, menuntun, memberikan instruksi, memeriksa, dan meninjau kembali, peserta didik melalui Pendidikan resmi (Sahabsari, 2022).

Mereka yang bekerja sebagai guru dapat melakukan banyak hal, seperti mengajar, mengarahkan, dan ilmuwan lainnya. Sambil memfasilitasi proses pembelajaran, mengorganisasi kelas, membuat materi ajar, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan melacak aktivitas siswa, guru juga berperan sebagai penggerak utama dalam kegiatan belajar.

Peran pendidik dalam membangun karakter disiplin siswa Fokus penelitian ini adalah empat peran guru: pendidik, pembimbing, pelatih, dan evaluator. Peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan karena mereka tidak hanya berfokus pada pemberian informasi tetapi juga memberikan contoh perilaku yang baik selama belajar di sekolah. Selama siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, melatih, dan menilai perkembangan mereka. (Rianti & Mustika, 2023).

Penanaman karakter disiplin pada peserta didik merupakan tugas penting yang harus dilaksanakan dalam pendidikan. Mengingat pentingnya Pendidikan karakter disiplin di Tingkat sekolah dasar, penerapan kebijakan sekolah yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter sangatlah vital. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa adalah teladan yang diberikan oleh guru (Saputra et al., 2024).

Kedisiplinan sangat penting untuk membentuk sikap, ketertiban, dan perilaku peserta didik terhadap aturan yang harus dipatuhi dan dilakukan. Apabila seseorang siswa dapat mematuhi peraturan sekolah secara adil dan tidak memihak, siswa tersebut dianggap memiliki disiplin. Namun, beberapa siswa menunjukkan kurangnya disiplin belajar. Mereka sering melanggar aturan sekolah, seperti datang terlambat, mengenakan pakaian

yang tidak rapi, tidak patuh saat pelajaran berlangsung, tidak menjaga lingkungan sekolah bersih, dan seringkali tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa di SD Negeri 004 Samarinda Ulu ditemukan ada beberapa permasalahan yaitu tentang karakter disiplin peserta didik. Karakter disiplin adalah karakter utama yang diterapkan. Masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, pasti ada saja yang melakukan kesalahan baik itu yang disadari maupun yang tidak disadari. Di SD Negeri 004 Samarinda Ulu di sekolah tersebut dikelas III masih ada peserta didik yang kurang disiplin dari 29 jumlah peserta didik ada 7 atau 8 yang tidak disiplin, seperti masih ada peserta didik yang terlambat masuk kelas ketika bel sudah berbunyi, peserta didik yang masih makan di ruang belajar waktu jam pembelajaran dilaksanakan, masih ada siswa mengeluarkan perkataannya kurang sopan didengar, dan peserta didik yang berbicara saat guru menerangkan materi pembelajaran. Namun kebanyakan mereka mengikuti teman-teman yang sulit untuk dibentuk karakternya. Bagi peserta didik yang disiplin maka guru akan memberika reward atau hadiah berupa pujian untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik. Begitu juga sebaliknya, untuk peserta didik yang tidak disiplin maka guru akan memberikan hukuman yang berupa mendidik, contohnya mengutip sampah dan menyapu halaman.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tetang ”Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu Tahun 2025”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kepatuhan peserta didik terhadap jadwal, seperti masih ada peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah, masuk kelas, dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

2. Rendahnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya disiplin, masih ada peserta didik yang belum memahami waktu, seperti memulai dan menyelesaikan aktivitas sesuai jadwal.
3. Kurangnya dukungan lingkungan sekolah, termasuk sarana dan prasarana, mungkin kurang mendukung terciptanya kedisiplinan, seperti jadwal pelajaran yang kurang terstruktur atau ketidaktegasan dalam pelaksanaannya.
4. Faktor usia dan perkembangan peserta didik, anak kelas III SD masih berada pada tahap perkembangan yang membantu pendekatan khusus untuk memahami pentingnya disiplin waktu, disiplin peraturan sekolah yang diterapkan di lingkungan sekolah.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian di SD Negeri 004 Samarinda Ulu ini berfokus pada bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi yang efektif untuk membentuk karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu tahun 2025?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu tahun 2025.

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang terikat, adapun kegunaan dapat dilihat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan terhadap ilmu pendidikan karakter disiplin dan meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, siswa, dan peneliti sebagai berikut:

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat guru jadikan bahan pertimbangan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis tentang strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Strategi

Kata "strategi" berasal dari bahasa Latin "strategus", yang berarti "seni seorang dalam memenangkan perang" (berasal dari ilmu militer). Kemudian, istilah strategi ini digunakan dalam berbagai bidang sipil, seperti strategi pembangunan nasional, strategi pendidikan, dan khususnya strategi dalam proses belajar mengajar (Suharti, S.Pd., M.Si. et al., 2020).

Strategi juga dapat berarti perencanaan yang terdiri dari langkah-langkah dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, guru harus membuat rencana dan tindakan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran biasanya mendukung strategi pembelajaran di lapangan. Strategi ini lebih tidak langsung karena diterapkan sebelum kelas dimulai. (Ilyas, 2022).

Strategi merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh para pemimpin puncak yang berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang organisasi, yang dilengkapi dengan penyusunan langkah-langkah atau upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut (Sanjani, 2021).

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Guru memberi perhatian utama pada strategi ini untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana atau teknik yang dirancang secara sengaja untuk mencapai tujuan atau sasaran dalam suatu kegiatan.

B. Definisi Guru

1. Pengertian Guru

Secara etimologis, istilah "Guru" berasal dari bahasa Arab Ustadz, yang berarti seseorang yang memberikan pelatihan, ketrampilan, pengalaman, dan pengetahuan. Dalam peran mereka sebagai pelatih, guru bertanggung jawab untuk mendidik siswa melalui pendewasaan, bimbingan, pelatihan,

pengajaran, dan evaluasi. Jika seseorang memiliki moral yang baik dan memenuhi syarat akademik dan pengetahuan, mereka layak menjadi guru dalam agama Islam.

Guru adalah orang yang mendedikasikan dirinya untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa untuk memahami pelajaran yang diajarkan. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengajar, mengajarkan, membimbing, melatih, dan menilai siswa. (Pradina et al., 2021)

Guru adalah pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus, dan tidak dapat dilakukan oleh seseorang tanpa latar belakang pendidikan. Namun, masih ada guru yang tidak berasal dari pendidikan atau keguruan. Guru juga merupakan profesional yang membantu siswa merencanakan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Akibatnya, seorang guru harus memiliki nilai-nilai yang tinggi, pengetahuan yang luas, karakter yang kuat, keteguhan, dan rasa kemanusiaan yang mendalam. Guru juga memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang biasanya diemban oleh orang tua. (Sakinah, 2023).

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu memiliki strategi yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk menyusun strategi tersebut adalah dengan menguasai teknik penyampaian materi, yang sering disebut sebagai metode pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan Pendidikan dan ilmu pengetahuan kepada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat memahaminya dengan baik serta mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru

Peran merupakan sebuah perilaku yang diinginkan dari seseorang sesuai dengan posisinya dalam suatu lingkungan sosial. Guru juga termasuk bagian dari lingkungan sosial karena mereka adalah individu yang berinteraksi dengan orang lain. Secara khusus, guru memiliki peran penting

bagi siswa, mengingat dalam konteks pembelajaran, guru lebih sering berinteraksi langsung dengan peserta didik. Selain itu, fokus utama seorang guru adalah menjalankan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik untuk membimbing dan mendidik siswa.

3. Tugas Guru

Guru juga memiliki tugasnya sebagai pendidik, tugas guru adalah memberi pengarahan yang baik dan membina siswa agar bisa menjadi orang yang berkualitas dalam dari segi akhlak maupun intelektualnya. Adapun peran seorang guru sebagai berikut:

a. Mengajar

Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk merancang program pembelajaran, melaksanakan program yang telah direncanakan, dan mengevaluasi hasilnya setelah program tersebut selesai dijalankan.

b. Mendidik

Pendidik atau edukator memiliki tugas untuk membimbing siswa menuju tahap kedewasaan dengan membentuk kepribadian yang matang dan sempurna.

c. Melatih Keterampilan Hidup

Tugas lain seorang guru adalah membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan hidup. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu siswa menguasai keterampilan praktis yang dapat menjadi bekal mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

d. Memberikan Bimbingan dan Pengarahan

Tugas seorang guru tidak hanya terbatas pada mendidik dan mengajar, tetapi juga mencakup membimbing serta mengarahkan siswa agar tetap berada di jalur yang benar, terutama selama proses pembelajaran berlangsung.

Jika siswa mengalami kesulitan atau kebingungan saat belajar, guru perlu memberikan bimbingan dan bantuan untuk membantu

mereka menemukan solusi terbaik. Guru dan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah sehingga siswa tetap berada di jalur yang tepat dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

C. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Strategi adalah upaya yang dilakukan oleh guru atau pihak pengelola pendidikan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan, baik secara kolektif maupun oleh lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan. Strategi ini diterapkan melalui berbagai metode dan sistem untuk mendukung proses pembelajaran yang lancar dan mudah, di mana guru berfungsi sebagai penggerak dan fasilitator. Guru adalah individu yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tugas guru juga mencakup membentuk pribadi yang berakhlak, cakap, dan mampu mengembangkan dirinya serta berkontribusi dalam Pembangunan bangsa dan negara (Yuni & Dafit, 2022).

Strategi yang diterapkan oleh guru untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa meliputi penyusunan rencana dan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai disiplin, memberikan teladan sebagai pendekatan nilai, serta memberikan bimbingan kepada siswa. Selain itu, guru juga menetapkan peraturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, melakukan pendekatan klarifikasi nilai melalui pemberian hukuman dan penghargaan, serta membiasakan siswa dengan kegiatan rutin harian, mingguan, spontan, dan terstruktur (Amelia & Dafit, 2023).

Guru menerapkan nilai-nilai karakter disiplin untuk membentuk kedisiplinan siswa di sekolah dasar pada era globalisasi dengan merancang rencana dan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai disiplin. Terdapat empat strategi yang diterapkan. Pertama, pendekatan nilai, yang mencakup kegiatan seperti datang tepat waktu ke sekolah, bekerja sama dalam membersihkan

lingkungan sekolah dan kelas, serta menyerahkan tugas tepat waktu. Kedua, menyusun peraturan sekolah yang mencakup tata tertib seperti aturan masuk, larangan, tanggung jawab siswa, dan jadwal piket kelas. Ketiga, pendekatan klarifikasi nilai melalui pemberian hukuman (punishment) dan penghargaan (reward), di mana siswa yang melanggar aturan diberikan hukuman, sementara siswa yang menunjukkan kedisiplinan mendapatkan penghargaan. Keempat, membiasakan rutinitas seperti berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, memberi salam, merapikan barang, membersihkan sampah, dan meletakkan sepatu di tempat yang telah disediakan (Puspita et al., 2024).

2. Langkah-Langkah Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin
 - a. Menentukan Tujuan dan Standar Disiplin

Sebelum menyusun strategi, guru perlu menentukan tujuan yang jelas terkait disiplin yang ingin dibentuk. Standar ini harus sesuai dengan nilai-nilai sekolah dan norma sosial yang berlaku. Contoh implementasinya:

 - 1) Menyusun kode etik dan tata tertib kelas.
 - 2) Menyampaikan kepada siswa tentang manfaat disiplin dalam kehidupan.
 - b. Menyusun Aturan yang Jelas dan Konsisten

Aturan yang jelas membantu siswa memahami batasan dalam bertindak. Konsistensi dalam penerapan aturan sangat penting agar siswa merasa adil dan tidak bingung. Contoh implementasinya:

 - 1) Menetapkan jadwal masuk kelas dan mengawasi kepatuhannya.
 - 2) Menentukan konsekuensi yang adil dan edukatif bagi pelanggaran aturan.
 - c. Memberikan Teladan Dalam Kedisiplinan

Guru adalah panutan bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus menjadi contoh dalam penerapan disiplin, baik dalam ketepatan waktu, berpakaian rapi, maupun bersikap sopan. Contoh implementasinya:

- 1) Guru selalu datang tepat waktu ke kelas dan mengikuti aturan yang ada.
- 2) Guru menyiapkan materi sebelum mengajar dan menunjukkan sikap disiplin.

d. Memberikan penguatan positif dan konsekuensi yang adil

Penguatan positif dapat berupa pujian, penghargaan, atau hak istimewa bagi siswa yang disiplin. Sebaliknya, konsekuensi harus diterapkan secara adil bagi siswa yang melanggar aturan. Contoh implementasinya:

- 1) Memberikan penghargaan kepada siswa yang selalu datang tepat waktu dan tertib di kelas.
- 2) Memberikan tugas refleksi atau bimbingan bagi siswa yang sering melanggar aturan.

e. Melibatkan orang tua dan lingkungan sekolah

Pembentukan karakter disiplin tidak hanya tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan orang tua dan lingkungan sekolah untuk membantu agar lebih efektif. Contoh implementasinya:

- 1) Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendukung pembentukan disiplin anak di rumah.
- 2) Bekerjasama dengan guru lain, wali kelas, dalam penerapan aturan seragam.

f. Membangun kesadaran siswa akan pentingnya disiplin

Siswa perlu memahami bahwa disiplin bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan dalam kehidupan. Kesadaran ini dapat dibangun melalui diskusi, studi kasus, atau cerita inspiratif. Contoh implementasinya:

- 1) Mengajak siswa berdiskusi tentang manfaat disiplin dalam kehidupan nyata.

- 2) Memberikan contoh tokoh sukses yang memiliki karakter disiplin tinggi.

g. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

Guru harus melakukan evaluasi terhadap strategi yang diterapkan untuk memastikan efektivitasnya. Jika ada kelemahan, perlu dilakukan perbaikan agar strategi lebih efektif. Contoh implementasinya:

- 1) Mengumpulkan masukan dari siswa tentang aturan yang diterapkan.
- 2) Melakukan refleksi dan menyesuaikan metode yang lebih sesuai dengan kondisi siswa.

D. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter

Secara harfiah karakter berarti "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasi." Karakter merujuk pada kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak, atau budi pekerti seseorang yang membentuk kepribadian unik yang mendorong tindakan dan membedakannya dari individu lain. Seseorang dianggap memiliki karakter ketika hasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang diinginkan oleh masyarakat serta menggunakannya sebagai panduan moral dalam kehidupannya. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kewajiban, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan satu individu dari individu lainnya. Karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan demikian, karakter adalah sifat-sifat kewajiban, sikap dan perilaku terpuji yang menjadi identitas utama individu dan kelompok.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membantu individu mengenali perbedaan antara hal yang baik dan buruk, berpegang pada nilai-nilai kebaikan, serta menerapkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pendidikan karakter bertujuan membantu

masyarakat yang tangguh, kompetitif, bermoral, berbudi pekerti luhur, toleran, memiliki semangat gotong royong, patriotik, dinamis, maju, menguasai teknologi, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila (Abdul Wahab, Ade Risna Sari, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, Yulius Luturmas, 2022).

Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan serta memanfaatkan pengetahuannya, memahami, menginternalisasi, dan perilaku terpuji yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pada akhirnya, pendidikan karakter harus bisa menjadi bagian dari budaya sekolah.

Pendidikan karakter membantu kebiasaan berpikir dan berperilaku yang memungkinkan individu untuk hidup dan bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, dan negara, sekaligus membantu mereka membuat kebutuhan yang dapat di pertanggung jawabkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter mendorong peserta didik untuk berpikir cerdas, memiliki kepribadian yang baik, dan mengaktifkan potensi otak secara alami (Rosnaeni, 2021).

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sekumpulan sifa, nilai, dan pola perilaku yang menjadi siri khas seseorang, baik dalam berpikir, bersikap, maupun bertindak. Karakter mencerminkan kualitas moral dan etika individu yang berbentuk melalui pengaruh lingkungan, pendidikan, serta pengalaman hidup.

2. Jenis-jenis Karakter

Menurut pandangan Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat 12 nilai karakter yang telah dirumuskan dalam buku "Pengetahuan Pendidikan dan Budaya Karakter Bangsa". Buku ini disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, yang mencakup beberapa nilai di antaranya adalah:

- a) Religius, mengacu pada ketaatan dan kepatuhan dalam memahami serta melaksanakan ajaran agama atau aliran kepercayaan yang

dianut. Nilai ini juga mencakup sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama atau kepercayaan lain, serta kemampuan hidup rukun dan berdampingan.

- b) Jujur, mencerminkan sikap dan perilaku yang menunjukkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan tindakan (mengetahui, mengatakan, dan melakukan yang benar), sehingga individu menjadi pribadi yang dapat dipercaya.
- c) Toleransi, sikap dan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan, baik dalam hal agama, kepercayaan, suku, adat bahasa, ras, etnis, pendapat, maupun hal-hal lain. Toleransi memungkinkan seseorang untuk hidup damai di tengah keberagaman.
- d) Disiplin, kebiasaan dan tindakan yang konsisten dalam mematuhi berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku.
- e) Kerja keras, merupakan perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh (berjuang tanpa kenal lelah) dalam menyelesaikan berbagai tugas, masalah, pekerjaan, dan hal lainnya dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif, sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai aspek untuk memecahkan masalah, dengan selalu menemukan cara-cara baru atau hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
- g) Mandiri, sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai tugas dan masalah tanpa tergantung pada orang lain. Hal ini tidak berarti menolak kerja sama, tetapi menegaskan bahwa tanggung jawab tidak boleh diserahkan kepada orang lain.
- h) Demokrasi, sebagai pola sikap dan pola pikir yang menunjukan pengakuan terhadap keseimbangan hak dan tanggung jawab yang adil dan setara antara individu dan orang lain.

- i) Semangat rasa cinta tanah air yang tersermin dalam sikap dan perilaku yang mengedepankan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- j) Kepedulian terhadap lingkungan yang diwujudkan melalui upaya menjaga dan merawat alam sekitar.
- k) Peduli sosial, sikap dan perbuatan yang mencerminkan perhatian terhadap orang lain atau masyarakat yang membutuhkan bantuan.
- l) Tanggung jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri pribadi, sosial, masyarakat, bangsa negara, maupun agama..

3. Pengertian karakter Disiplin

Disiplin pada dasarnya adalah ketaatan yang tulus, didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, serta sikap sesuai dengan norma yang berlaku terapkan di wilayah setempat. Implementasinya wajib di ketahui dalam tindakan nyata, yang perilaku harus di samakan dengan aturan tata krama yang semestinya. Kedisiplinan menjadi alat yang efektif membentuk karakter (Dole, 2021).

Kedisiplinan berasal dari kata dasar "disiplin" yang mendapatkan imbuhan awalan "ke-" dan akhiran "-an". Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan, tata tertib, dan hal-hal serupa. Secara umum, disiplin dapat dipahami sebagai sikap patuh dan tunduk pada nilai-nilai yang diyakini, termasuk dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.

Disiplin juga merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu individu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Disiplin berkembang dari kebutuhan untuk menjadi keseimbangan antara keinginan individu untuk bertindak demi mencapai sesuatu dengan batasan atau aturan yang diterapkan oleh lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin adalah salah satu

aspek penting yang harus dimiliki seseorang agar dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial.

Sikap disiplin juga menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Anneahira yang menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan hal mutlak yang harus dimiliki peserta didik. Disiplin memiliki dampak besar terhadap prestasi belajar, sehingga perlu diciptakan kondisi dalam kehidupan peserta didik. Disiplin mencerminkan tindakan yang menunjukkan ketrampilan dan kepatuhan terhadap aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran, pengaturan disiplin peserta didik bertujuan mendukung kelancaran kegiatan belajar, menciptakan lingkungan kelas dan sekolah yang kondusif, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan ruang lingkup penerapan aturan atau ketentuan yang harus dipatuhi, disiplin dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a) Disiplin Diri

Disiplin diri adalah ketika aturan atau ketentuan hanya berlaku untuk individu tertentu. Contohnya adalah disiplin dalam menyelesaikan tugas sekolah atau menjalankan ibadah. Disiplin diri mencerminkan pengendalian diri dan konsistensi dalam bertindak sesuai dengan aturan yang ditetapkan untuk diri sendiri.

b) Disiplin sosial

Disiplin sosial berlaku ketika aturan atau ketentuan harus dipatuhi oleh kelompok atau masyarakat secara luas. Contohnya adalah disiplin dalam menentukan peraturan lalu lintas.

c) Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah aturan atau norma yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang wajib ditaati oleh seluruh warga negara. Contohnya adalah disiplin dalam membayar pajak.

4. Tujuan Disiplin

Menurut Soekarto Indra Fachrudin, disiplin memiliki dua tujuan utama, yaitu:

- a) Membantu anak mengembangkan kemandirian dan kedewasaan pribadi sehingga mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri.
- b) Membantu anak dan mengatasi dan mencegah masalah kedisiplinan serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mematuhi aturan yang berlaku. Dengan demikian, disiplin diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi mandiri (*help for self-help*).

5. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal).

- a. Faktor internal faktor yang dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kedisiplinan meliputi:
 - 1) Kesadaran diri
Kesadaran yang muncul secara spontan dalam diri seseorang mempermudah penerapan disiplin. Disiplin yang didasarkan pada kesadaran pribadi akan berjalan lebih efektif tanpa adanya tekanan dari pihak luar.
 - 2) Minat
Dorongan internal untuk mengikuti aturan tanpa pengaruh eksternal. Minat ini sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang dapat memberikan dampak positif dan negatif.
 - 3) Tanggung Jawab
Peserta didik yang memiliki tanggung jawab tinggi cenderung menyelesaikan tugas dengan disiplin karena merasa bertanggung jawab atas apa yang harus dilakukannya.
- b. Faktor eksternal faktor dari luar yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik meliputi:

1) Tekanan Aturan

Ketatnya penerapan aturan dapat memaksa peserta didik untuk tunduk, meskipun kedisiplinan ini muncul karena tekanan eksternal.

2) Hukuman

Hukuman yang adil dapat digunakan untuk menegakkan disiplin dan meningkatkan peserta didik akan pentingnya mematuhi aturan.

3) Motivasi Eksternal

Motivasi dari luar, seperti penghargaan atau hadiah, dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

c. Faktor Penghambat Kedisiplinan

Beberapa hal yang menghambat kedisiplinan peserta didik antara lain:

1) Orang tua

Kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku disiplin peserta didik, misalnya karena kesibukan bekerja, dapat menyebabkan anak tidak terbiasa bersikap disiplin.

2) Lingkungan dan Pergaulan

Lingkungan yang buruk atau pengaruh teman sebaya yang negatif dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik, sehingga menghambat kedisiplinan mereka.

E. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengulas beberapa penelitian terdahulu, di antaranya:

1. Pradina, 2021, **“Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 5 Klumpit”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dan peran guru dalam membentuk sikap disiplin pada siswa kelas IV di SD Negeri

5 Klumpit. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan strategi dan peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat strategi khusus dalam membentuk sikap disiplin siswa melalui pemberian reward dan hukuman.

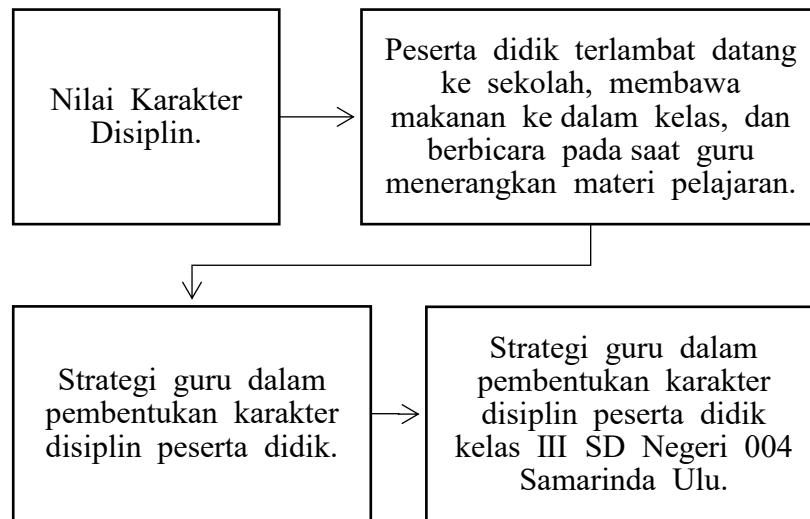
2. Nuranti, Muhammad Hanif, dan Fita Mustafid, 2019, dengan judul **”Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu”**. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu sudah sangat baik. Hal ini dilakukan melalui pengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari, seperti memberi keteladanan, teguran, nasihat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Selain itu, pembiasaan terprogram seperti pelaksanaan salat duha dan salat zuhur berjamaah juga diterapkan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik.
3. Darliana Sormin dan Fatimah Rahman Rangkuti, 2018, dengan judul **”Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan”**. Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan meliputi beberapa pendekatan. Guru menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan merangsang peserta didik dengan pertanyaan, masalah, permainan, atau teka-teki. Selain itu, guru mengaitkan materi pelajaran dengan ajaran Al-Qur’an dan memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkelanjutan dengan menekankan pada aspek moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka peneliti menyimpulkan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi guru yang tepat untuk membentuk karakter disiplin peserta didik dan sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu membahas strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik, hanya dominan pada karakter saja, sedangkan penelitian sekarang ini lebih berfokus pada strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik, dan perbedaannya juga terdapat pada kelas, lokasi penelitian, dan tahun penelitiannya.

F. Alur Pikir

Pendidikan karakter memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas kehidupan peserta didik. Di antaranya berbagai nilai karakter yang perlu dipelajari, nilai disiplin merupakan salah satu yang paling penting.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa penerapan karakter disiplin belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan SD Negeri 004 Samarinda Ulu. Pada siswa kelas III, masih banyak ditemukan perilaku yang mencerminkan kurangnya disiplin, seperti datang terlambat ke kelas meskipun bel sudah berbunyi, membawa makanan ke dalam kelas, bersikap egois dan kurang menghargai teman, berbicara dengan nada yang kurang sopan, serta berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.



Gambar 2.1 Alur Pikir dalam pembentukan karakter disiplin.

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan alur pikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apa saja strategi yang digunakan guru untuk membentuk karakter disiplin peserta didik?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?
- 3) Seberapa efektif strategi guru dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik?
- 4) Bagaimana peran lingkungan sekolah dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik?
- 5) Apa dampak penerapan strategi guru terhadap perubahan perilaku disiplin peserta didik?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian. Desain penelitian kualitatif ini bersifat umum, dinamis, dan berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Oleh karena itu, desainnya harus fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif, berupa gejala yang dikelompokkan, atau dalam bentuk foto, dokumen, catatan lapangan, dan lainnya yang dikumpulkan selama proses studi (Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, 2021).

Penelitian ini juga termasuk jenis deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan bagaimana guru SD Negeri 004 Samarinda Ulu menerapkan berbagai cara untuk membentuk nilai karakter disiplin. Dalam penelitian deskriptif kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama. Menurut Sugiyono dalam Utami, dkk, (2021), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi objek secara alami, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam pengumpulan data.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 004 Samarinda Ulu yang beralamat di Jl. P. Suryanata No.99, Air Putih, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243. Pada semester genap dibulan Februari tahun pembelajaran 2024-2025.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu data Primer dan data Sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer ini juga berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang

penulis lakukan selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di perpustakaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara lapangan kepada pengumpulan data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara maupun dari observasi lapangan ke lapangan, penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Menurut (Lenaini, 2021) menjelaskan bahwa pengambilan sampel atau sumber data harus didasarkan pada pertimbangan tertentu. Sumber data dan narasumber dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III A dan B. karena mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan strategi guru untuk membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 004 Samarinda Ulu.

D. Teknik Dan Instrumen pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan harus bersifat alamiah dan dirancang untuk menemukan data yang relevan di lapangan. Jenis instrumen penelitian disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan bisa berupa pedoman wawancara, sedangkan untuk metode observasi, instrumennya berbeda. Selain itu, peneliti juga mengembangkan instrumen tambahan, seperti pedoman wawancara dan dokumentasi, untuk mendukung pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data yang akan mendukung proses

penyajian hasil penelitian. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ini menggunakan jenis observasi Terstruktur, observasi dilakukan berdasarkan pedoman atau instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan menggunakan panduan atau instrumen yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti telah menentukan variabel, indikator, dan aspek yang diamati secara jelas sebelum proses observasi dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang spesifik, terukur, dan dapat dibandingkan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara langsung, di mana peneliti bertemu secara tatap muka dengan subjek peneliti, yaitu guru, dan mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur bertujuan untuk menggali permasalahan secara terbuka, memungkinkan narasumber untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya. Dalam proses wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan cermat dan mencatat setiap informasi yang disampaikan oleh informasi.

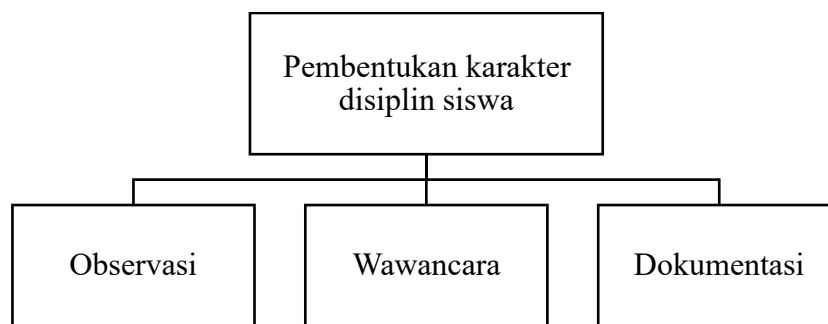
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data yang sudah ada sebagai bukti pendukung. Data tersebut dapat berupa catatan atau gambar yang merekam kejadian di masa lalu, sehingga membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang relevan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan meliputi foto-foto kegiatan penelitian, pedoman wawancara, data profil SD Negeri 004 Samarindsa Ulu, serta data siswa kelas III.

E. Keabsahan Data

Proses ini dilakukan dengan meninjau kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), dalam sebuah laporan penelitian, data yang disajikan perlu didukung oleh referensi atau dokumen autentik untuk meningkatkan kredibilitasnya. Teknik triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan data dari beberapa sumber, seperti hasil wawancara yang dikonfirmasi melalui data dari dua pihak, yaitu guru dan siswa. Tujuan triangulasi sumber adalah untuk menguji keabsahan data melalui deskripsi dan kategorisasi pandangan yang serupa, berbeda, atau spesifik, sehingga dapat dilakukan analisis data untuk menarik kesimpulan.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

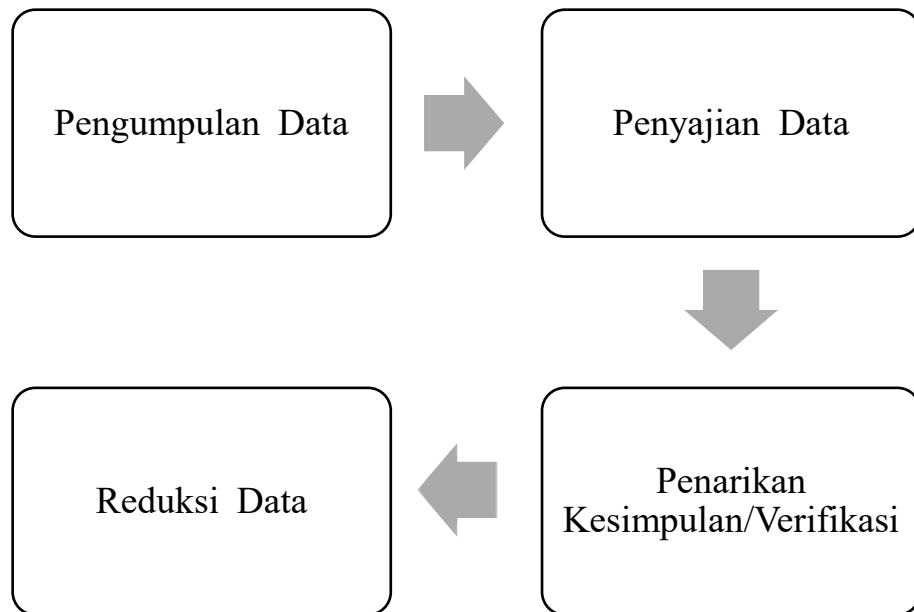
Sumber: Sugiyono (Nurfirdaus, 2020)

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji kredibilitasnya data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik. Contohnya, data yang dikumpulkan melalui observasi kemudian divalidasi menggunakan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Rijali (2019), analisis data melibatkan pemeriksaan keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu, seperti kepercayaan, ketergantungan, dan kepastian. Agar data dapat disajikan secara mudah dipahami. Miles dan Huberman, dalam Gunawan, (2020), mengusulkan prosedur analisis data sebagai berikut:



Gambar 3.3 Komponen dalam analisis data Sugiyono (2019).

1. Pengumpulan Data

Analisis model awal yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Proses ini kemudian dikembangkan untuk memperoleh data tambahan. Peneliti mewawancarai guru dan peserta didik, serta mengamati strategi yang digunakan guru dalam membentuk nilai karakter peserta didik kelas III di SD Negeri 004 Samarinda Ulu. Data dokumentasi dimanfaatkan sebagai pendukung dalam wawancara dan observasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang digunakan untuk menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian. Data tersebut disajikan secara naratif, meliputi teks, gambar, dan tabel. Hasil wawancara disusun dalam bentuk narasi yang memuat pertanyaan dan jawaban awal, sementara hasil observasi disajikan dalam tabel yang berisi jawaban "ya" dan "tidak" disertai penjelasan. Dokumentasi juga dilakukan dalam bentuk foto untuk melengkapi data.

3. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengumpulan data oleh peneliti melalui dokumen-dokumen yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber, kemudian merangkum data tersebut agar lebih mudah dipahami. Setelah data terkumpul, peneliti mengelompokkan data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan mengevaluasi data yang tidak relevan dengan temuan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah keempat adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dan menyajikannya dalam bentuk pernyataan singkat dan padat, namun memiliki makna yang mendalam. Dalam langkah ini, peneliti mengeksplorasi temuan terkait strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu. Kesimpulan ini bersifat sementara, sehingga jika di kemudian hari ditemukan data yang lebih valid, proses analisis akan dilanjutkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Latar Belakang Sekolah

SD Negeri 004 Samarinda Ulu merupakan salah satu sekolah negeri yang beralamat di Jalan P Suryanata No.99, Air Putih, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243. Kepala Sekolah SD Negeri 004 Samarinda Ulu saat ini yaitu Bapak Kushartoyo S.Pd. Dengan Akreditasi B jumlah Guru sebanyak 32 orang dan jumlah siswa sebanyak 493 siswa dengan rombongan belajar berjumlah 7 kelas.

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terbentuknya Imtaq, Kreatif Inovatif, Prestasi dan Berbudaya

b. Misi

- 1) Pembinaan kedisiplinan, mental akhlak, dan budi luhur yang bernuansa agamis
- 2) Penumbuhan semangat bersaing kreatif dan inovatif
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, motivasi dengan sumber belajar yang memadai sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi yang ada
- 4) Menciptakan budaya sekolah dengan menjaga lingkungan yang tertib, bersih, rapi dan nyaman

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang dibutuhkan yakni dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian terdapat beberapa bentuk yaitu, yang pertama pengumpulan data dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi, data yang didapat dari hasil penelitian, data tersebut bersifat deskriptif. Berdasarkan pada fokus penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data yang didapatkan selama

penelitian berkaitan dengan analisis strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa peneliti mengambil subjek dengan *purposive sampling*.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi, peneliti langsung melakukan observasi serta dokumentasi di kelas IIIA dan IIIB di hari dan tanggal yang berbeda, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan subjek pertama yaitu guru kelas IIIA dan IIIB yang dilakukan pada hari Senin, Selasa, Maret 2025. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di kelas IIIA, FSS, MAZ, IRB, yang dilakukan di sekolah pada hari Kamis Maret 2025, dan wawancara dengan siswa kelas IIIB, NAN, RA, AAM, yang dilakukan di sekolah pada hari Jumat Maret 2025. Dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, yang dilakukan peneliti kemudian di kelola berdasarkan indikator tentang strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah informasi diperoleh dari hasil peneliti yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan fokus dalam penelitian ini maka penelitian ini merupakan hasil data yang diperoleh berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 004 samarinda ulu.

Hasil dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas IIIA, IIIB, dan siswa-siswi kelas IIIA, IIIB, sebagai sumber data dalam penelitian ini. Hasil Penelitian ini adalah data-data yang di peroleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini maka penelitian ini memaparkan hasil data yang diperoleh berkaitan dengan analisis strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 004 samarinda ulu tahun 2025. Hasil penelitian ini juga dilengkapi dokumentasi foto.

1. Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti. Peneliti melakukan wawancara, Observasi, Dokumentasi dengan guru kelas IIIA dan IIIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIIA yang bernama ibu AF, hari Senin, 17 Maret 2025, pukul 13:00 sampai selesai. Tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, dapat diketahui bahwa guru tersebut menekankan bahwa guru harus menjadi contoh utama bagi siswanya, jika guru datang tepat waktu, mengikuti aturan, dan bersikap tertib, maka siswa cenderung meniru perilaku tersebut, menurutnya, anak-anak diusia ini masih dalam tahap meniru, sehingga keteladanan guru sangat penting dalam membentuk kebiasaan disiplin, guru juga sangat berperan penting dalam memberikan motivasi ke pada siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas IIIA. Tentang pengawasan dan pendampingan disiplin, terlihat pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu hadir dan terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, tidak sering meninggalkan kelas, dan guru tersebut memberikan penguatan dan koreksi langsung saat melihat siswa melakukan pelanggaran atau tindakan yang kurang disiplin. Guru tidak hanya memberikan sanksi, tetapi juga mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga disiplin, seperti dengan berbicara secara pribadi atau memberikan perhatian lebih.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru kelas IIIB yang bernama ibu DDS, hari Selasa, 18 Maret 2025, pukul 10:00 sampai selesai. Tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, dapat diketahui bahwa guru tidak hanya membuat siswanya menjadi pandai, namun dari pada itu guru juga memiliki tanggung jawab mengenai pembentukan karakter siswa serta guru juga bertugas mengubah perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas IIIB. Tentang peran guru sebagai teladan disiplin, dapat di ketahui bahwa guru sangat berperan penting sebagai teladan disiplin bagi siswanya, terlihat guru

tersebut menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten di kelas seperti, datang tepat waktu, menepati janji kepada siswa, mematuhi jadwal pembelajaran, dan menyelesaikan tugas dengan tertib.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 1 bulan dimulai dari bulan Maret sampai April dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru yaitu selalu memberikan motivasi agar siswa menyadari pentingnya disiplin baik dalam kehidupan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan yang konsisten, guru tersebut melakukan penerapan aturan kelas yang jelas, pemberian sanksi dan penghargaan, serta pembiasaan perilaku positif dalam keseharian siswa dan guru juga selalu mengajarkan siswanya untuk tetap sopan, santun, menghargai, tolong menolong dan toleransi.

Berdasarkan dari kajian dokumen yang ditelaah bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa tersebut melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, dan mengembangkan nilai kedisiplinan siswa tersebut dengan menanamkan nilai-nilai disiplin, sopan, santun, tolong menolong, menghargai, toleransi dll.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, yaitu mengembangkan nilai-nilai disiplin pada siswa agar siswa tersebut menjadi manusia yang disiplin dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IIIA dan IIIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIIA yang bernama ibu AF, hari senin, 17 Maret 2025, pukul 13:00 sampai selesai. Tentang strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin siswa, dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode keteladanan, karena metode keteladanan ini adalah salah satu cara paling efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, terutama di kelas III. Dalam metode ini guru

berperan sebagai contoh nyata bagi siswa dalam menunjukkan perilaku disiplin. Guru harus menjadi role model dalam segala aspek disiplin, seperti datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, menaati aturan sekolah, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Jika guru selalu menunjukkan sikap disiplin, siswa akan lebih mudah meniru dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas IIIA. Tentang perencanaan strategi disiplin, terlihat bahwa guru memiliki perencanaan strategi disiplin yang mereka terapkan di kelas IIIA yaitu, perencanaan strategi disiplin penyusunan aturan kelas bersama siswa, adapun pembuatan jadwal kegiatan dan rutinitas harian, penggunaan sistem reward dan konsekuensi, dan yang terakhir integrasi nilai disiplin dalam pembelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru kelas IIIB yang bernama ibu DDS, hari Selasa, 18 Maret 2025, pukul 10:00 sampai selesai. Tentang strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin siswa, dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode pembiasaan, seperti sebelum masuk ke dalam kelas siswa wajib berbaris di depan kelas, dan berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan, dan meminta izin pada saat ingin keluar kelas pada saat jam pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran setiap harinya siswa melaksanakan piket kelas secara bergiliran dengan kelompok piket yang telah dibentuk sebelumnya, dengan metode pembiasaan ini siswa bisa lebih disiplin karena akan terbiasa melakukan kegiatan disiplin di setiap harinya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas IIIA. Tentang penerapan disiplin dalam pembelajaran, terlihat guru tersebut selalu mengatur, mengarahkan, dan membina perilaku siswa agar tetap tertib, bertanggung jawab, dan fokus selama proses belajar berlangsung. Dan harus setiap hari di lakukan, Karena dengan begitu siswa tersebut akan

bisa disiplin di setiap harinya di dalam kelas pada saat jam belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIIA yang bernama ibu AF, hari Senin, 17 Maret 2025, pukul 13:00 sampai selesai. Tentang bagaimana cara guru mencegah terjadinya pelanggaran disiplin dikelas maka diketahui bahwa didalam kelas itu sebelumnya mereka sudah mempunyai kesepakatan kelas bersama yang dimana jika kesepakatan kelas tersebut di langgar maka mereka akan menerima konsekuensinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIIB yang bernama ibu DDS, hari Selasa, 18 Maret 2025, pukul 10:00 sampai selesai. Tentang bagaimana cara guru mencegah terjadinya pelanggaran disiplin di kelas maka diketahui bahwa cara mencegahnya selain mereka menyepakati kesepakatan dikelas tersebut, mereka juga tidak akan di biarkan oleh guru untuk melakukan pelanggaran hal sekecil apa pun itu, dan jika ada siswa yang melanggar maka akan mendapatkan teguran secara lisan agar tidak melakukan pelanggaran yang lebih lagi. Karena jika siswa melakukan pelanggaran kecil jika tidak di beri teguran maka anak tersebut nantinya akan terbiasa melanggar pelanggaran tersebut lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIIA yang bernama ibu AF, hari Senin, 17 Maret 2025, pukul 13:00 sampai selesai. Tentang bagaimana cara guru menerapkan rutinitas di awal atau akhir pembelajaran untuk membiasakan siswa disiplin, diketahui bahwa sebelum masuk kelas siswa itu melakukan rutinitas berbaris didepan kelas dengan rapi dan tertib lalu guru juga memastikan siswa masuk ke kelas dengan rapi dan tertib dan setelah mereka berada di dalam kelas mereka mengucapkan salam lalu berdoa bersama sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, lalu guru juga selalu mengecek kesiapan belajar mereka memastikan siswa tersebut membawa perlengkapan belajar dengan lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIIB yang bernama ibu DDS, hari selasa, 18 Maret 2025, pukul 10:00 sampai selesai. Tentang bagaimana cara guru menerapkan rutinitas di awal atau akhir pembelajaran

untuk membiasakan siswa disiplin, diketahui bahwa sebelum masuk ke kelas siswa itu melakukan rutinitas berbaris didepan kelas dengan rapi dan tertib lalu guru juga memastikan siswa masuk ke kelas dengan rapi dan tertib setelah itu mereka berada di dalam kelas mereka berdoa terlebih dahulu lalu mengucapkan salam dan menanyakan kabar, setelah itu guru tersebut membiasakan siswanya menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial FSS, hari Kamis, 20 Maret 2025, pukul 09:00 sampai selesai. Tentang strategi guru maka dapat diketahui bahwa hasil wawancara dengan siswa yaitu nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan kepada siswa seperti menaati aturan kelas, datang tepat waktu ke sekolah, selalu berpakaian rapi dan mengerjakan tugas yang telah guru berikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial NAN, hari Jumat, 21 Maret 2025, pukul 09:00 sampai selesai. Tentang strategi guru maka dapat diketahui guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu mematuhi aturan kelas yang diajarkan dan diterapkan, beberapa aturan seperti harus duduk dengan rapi, tidak boleh berbicara saat guru menjelaskan, mengerjakan tugas tepat waktu dan menjaga kebersihan kelas, aturan ini selalu guru ingatkan kepada siswanya setiap hari.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 1 bulan yaitu dimulai dari bulan Maret sampai April dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru dikelas antara lain saat berada didalam kelas, seperti biasa sebelum memulai mata pelajaran guru menanyakan kabar siswa, mengajak siswa untuk berdoa bersama dan melakukan *ice breaking* setelah itu baru masuk kelas menyampaikan materi kepada siswa tanya jawab dan di akhir pembelajaran siswa diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan berdoa.

Berdasarkan dari kajian dokumen yang ditelaah dari buku paket pembelajaran bahwa siswa belajar menggunakan buku paket dan LKS jadi guru lebih banyak menggunakan buku paket untuk menjelaskan ke siswa

dari pada menjelaskan di papan tulis guru juga menggunakan alat peraga dari Styrofoam dan alat peraga lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang termasuk dalam lingkup pendidikan, guru harus menjadi teladan bagi siswa sedangkan dalam lingkup pengajaran yaitu yang perlu disampaikan, jadi guru tidak boleh gegabah. Masing-masing guru mempunyai pembinaan moral tersendiri.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IIIA IIIB.

Hasil wawancara dengan guru kelas IIIA yang bernama ibu AF, hari Senin, 17 Maret 2025, pukul 13:00 sampai selesai. Mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa, dapat diketahui faktor pendukungnya bahwa adanya kontrol dari kepala sekolah, karena kontrol dari kepala sekolah memang sangat penting dan juga membimbing para guru untuk lebih memperhatikan keadaan siswanya terutama pada saat proses pembelajaran di kelas, dan faktor pendukung kedua, guru terlibat langsung dengan siswa, karena guru berperan penting dalam memantau siswa, guru mempunyai strategi khusus untuk membentuk karakter disiplin siswa demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dan faktor penghambatnya kurangnya minat atau kesadaran siswa, hal yang menggambarkan kurangnya minat dalam diri siswa yaitu ketika siswa menjadi acuh terhadap kewajibannya untuk belajar di sekolah dan kurang memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajibannya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru kelas IIIB yang bernama ibu DDS, hari Selasa, 18 Maret 2025, pukul 10:00 sampai selesai. Mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa, dapat diketahui faktor pendukungnya yaitu kesadaran siswa, karena siswa yang memiliki kesadaran untuk menjalankan tugasnya sebagai

seorang pelajar dapat dilihat dari diri siswa tersebut, ada seberapa yang sangat antusias untuk belajar ada pula yang bermalasan. Dan lingkungan sekolah juga menjadi faktor pendukung utama, jika sekolah menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan penuh dengan nilai-nilai positif, maka siswanya juga akan lebih mudah mengembangkan kesadaran diri mereka, seperti melalui kegiatan kebersihan kelas, program kejujuran, disiplin, dan kerjasama dalam kelompok, siswa akan belajar untuk memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab mereka, dan faktor penghambatnya lingkungan tempat bermain, lingkungan bermain siswa memang sangat berpengaruh terhadap karakter kedisiplinan siswa. Ketika seorang anak berada di lingkungan bermain yang positif dan terarah, mereka cenderung lebih mudah memahami aturan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di sekolah. Begitu juga sebaliknya jika anak berada di lingkungan yang negatif, cara bicara siswa yang tidak sopan, siswa berkata kasar, tidak mau mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Karena jika anak salah bergaul maka akan berdampak buruk pada masa depan anak tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti selama 1 bulan yaitu di mulai dari bulan Maret sampai April dapat di ketahui ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat siswa yaitu lingkungan yang kurang baik.

Berdasarkan dari kajian dokumen yang ditelaah bahwa guru mengajarkan berbagai nilai dan kebiasaan positif yang membantu siswa memahami serta menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari mereka, tidak lupa juga guru juga kadang menggunakan media pembelajaran sejenis LCD untuk menampilkan video cerita tentang nilai-nilai kedisiplinan, atau power point.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pembentukan karakter disiplin siswa merupakan proses yang harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Disiplin bukan hanya tentang menaati aturan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif seperti bertanggung jawab, keteraturan dan rasa hormat terhadap orang lain.

Mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri, dan memiliki karakter yang kuat, oleh karena itu peran guru, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

4. Nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang dilakukan peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IIIA dan IIIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIIA yang bernama ibu AF, hari senin, 17 Maret 2025, pukul 13:00 sampai selesai. Tentang nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan, dapat diketahui bahwa guru tersebut selalu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswanya, seperti tepat waktu, tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan, keteraturan, dan kejujuran, seperti mereka selalu diajarkan gurunya untuk datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu. Dan mereka juga di latih untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan menjaga kebersihan kelas, selain itu siswa juga diajarkan untuk selalu mengikuti aturan bukan hanya kewajiban di sekolah, tetapi juga di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIIB yang bernama ibu DDS, hari Selasa, 18 Maret 2025, pukul 10:00 sampai selesai. Tentang nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan, dapat diketahui bahwa guru selalu melatih siswa untuk tetap disiplin agar siswa terbiasa disiplin, nilai-nilai kedisiplinan seperti tanggung jawab, menaati aturan, dan kejujuran, siswa selalu diingatkan disetiap pembelajaran untuk selalu disiplin jika berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan bimbingan terus-menerus, kerjasama dengan orang tua siswa kebiasaan disiplin dapat terbentuk secara perlahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial RA, hari Kamis, 20 Maret 2025, pukul 10:00 sampai selesai. Tentang nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan, dapat diketahui bahwa hasil wawancara dengan siswa. Siswa diajarkan untuk selalu disiplin, seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas dengan rajin, dan mengikuti aturan

kelas. Siswa juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian kelas, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial MAZ, hari Jumat 21, Maret 2025, pukul 10:00 sampai selesai. Tentang nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan, dapat diketahui bahwa hasil wawancara dengan siswa yaitu guru selalu memberikan contoh yang baik, seperti bersikap tertib, patuh terhadap aturan selain itu guru juga memberikan jadwal piket, aturan kelas dan pengingat untuk siswa agar belajar tanggung jawab. Jika ada yang melanggar, biasanya diberi teguran atau nasihat agar siswa lebih disiplin.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di mulai dari 10 Maret sampai dengan 12 April dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru seperti menyambut siswa di pagar sekolah dan bersalaman kepada siswa guru juga mengadakan perlombaan baca Alquran antar sekolah dan guru juga mengajak siswa untuk melakukan kegiatan kerja bakti di setiap hari jumat dan sabtu.

Berdasarkan dari kajian dokumen yang ditelaah lewat pembelajaran di kelas menggunakan LKS pendidikan pancasila dan guru juga selalu menyelipkan nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan di sekolah dan tidak lupa juga kadang menggunakan media pembelajaran sejenis LCD untuk menampilkan video pembelajaran atau power point yang lucu dan menarik tentang nilai-nilai kedisiplinan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa nilai yang diajarkan di sekolah yaitu siswa dibiasakan 5S senyum, salam, sapa, sopan, santun, jadi nilai-nilai tersebut digunakan setiap hari dan ditanamkan oleh gurunya kepada semua siswa yang ada di sekolah tersebut dan guru juga mengajarkan siswa tersebut untuk berbuat baik semacam sopan santun, disiplin, jujur dan bertanggung jawab.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan mengumpulkan data yang di peroleh melalui wawancara, observasi,

dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis hasil penelitian mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu dalam penelitian ini, peneliti melihat bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin dalam diri siswa.

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter disiplin, yang merupakan salah satu nilai penting dalam pendidikan. Dapat di ketahui bahwa guru tidak hanya membuat siswanya menjadi pandai, namun dari pada itu guru juga memiliki tanggung jawab mengenai pembentukan karakter siswa serta guru juga bertugas mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik (Pradina et al., 2021).

Namun dari berbagai wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas IIIA dan IIIB, dalam hal ini peneliti menemukan ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru salah satu bentuk nyata peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu melalui keteladanan di kelas, seperti guru tersebut memberi contoh nyata melalui sikap dan perilaku yang baik dan patut di contoh oleh siswanya dalam kegiatan sehari-hari di kelas, guru menunjukkan sikap disiplin seperti datang tepat waktu, konsisten terhadap peraturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas maupun perilaku sehari-hari, yang kedua guru sebagai pembimbing melalui pendekatan yang persuasif dan edukatif, guru tersebut membimbing siswa agar memahami pentingnya disiplin, dan yang ketiga guru tersebut berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kedisiplinan siswa tumbuh ketika kelas memiliki aturan yang jelas dan konsisten, serta ketika guru mampu menjaga suasana belajar yang tertib namun menyenangkan. Hal ini di perkuat oleh teori Menurut (Nurhasanah et al., 2024) Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah tanggung jawab dan fungsi yang dijalankan kepada siswa melalui pembelajaran, keteladanan, membimbing, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Peran ini mencakup

tindakan guru dalam mengarahkan siswa untuk menaati aturan, bersikap tertib, tepat waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas maupun perilaku sehari-hari di sekolah.

Sebagaimana yang telah diketahui, strategi merupakan suatu metode yang di gunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, karakter merujuk pada sifat, kebiasaan, dan moral yang melekat pada individu, yang terbentuk melalui proses internalisasi dan berfungsi sebagai dasar dalam berpikir serta bertindak, sehingga menciptakan ciri khas pada diri seseorang. Dalam proses pembelajaran karakter di sekolah, terutama dalam hal kedisiplinan, peran seorang guru sangat diperlukan. Dalam proses pembelajaran, strategi sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan, Menurut (Sanjani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti jelaskan pada hasil penelitian, dapat dilihat bahwa dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IIIA dan IIIB sudah dilaksanakan dengan baik, strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah. Yang pertama guru menggunakan strategi keteladanan, karena metode keteladanan ini salah satu cara paling efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, melalui metode keteladanan siswa terlihat disiplin seperti siswa datang tepat waktu, menaati aturan kelas, berbicara dengan sopan, mengenakan seragam yang rapi dan lengkap, dan mereka juga menyelesaikan tugas tepat waktu, melalui metode keteladanan ini terlihat siswa dapat melaksanakannya, tetapi strategi ini juga membutuhkan proses untuk melatih siswa akan pentingnya disiplin. Hal ini di perkuat oleh teori Menurut (Abdul Wahab, Ade Risna Sari, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, Yulius Luturmas, 2022) Keteladanan adalah metode pembentukan karakter melalui contoh nyata yang di tunjukkan oleh pendidik. Guru yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, menaati aturan kelas, bertanggung jawab, dan adil secara konsisten akan lebih mudah membentuk karakter serupa dalam diri siswa. Siswa belajar bukan hanya dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari apa yang dilakukan oleh guru.

Guru juga menggunakan metode pembiasaan. Karena metode pembiasaan ini juga salah satu cara paling efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, Karena siswa di biasakan melakukan rutinitas, seperti siswa sebelum masuk ke dalam kelas siswa wajib berbaris di depan kelas, dan berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa juga harus memperhatikan guru yang mengajar di depan, dan siswa juga terlihat jika ingin keluar harus meminta izin terlebih dahulu ke pada guru yang ada di dalam kelas, terlihat juga sebelum memulai pembelajaran siswa melaksanakan tugas piket di kelas, dengan strategi pembiasaan yang di gunakan guru tersebut sangat membantu siswa untuk lebih disiplin dalam melakukan sesuatu dengan benar. Hal ini di perkuat oleh teori Menurut (Nuraini & Adiansha, 2025) Metode pembiasaan dalam konteks membentuk kedisiplinan siswa di kelas dengan melatih anak-anak untuk melakukan tindakan-tindakan disiplin secara rutin dan berulang seperti masuk kelas tepat waktu, mengikuti aturan kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, bertanggung jawab terhadap tugas kelas, serta berdoa dan memberi salam sebelum dan sesudah pelajaran.

Dan yang ketiga strategi guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Metode ini juga salah satu cara paling efektif dalam membentuk karakter disiplin siswanya, artinya semua yang dilakukan guru akan menjadi contoh bagi siswanya, maka dari itu guru di sekolah harus sangat memperhatikan dengan baik apa yang akan dilakukan, terutama dalam proses pembelajaran di kelas guru akan dinilai oleh siswanya mulai dari segi berpakaian dan cara guru berbicara, dapat diketahui guru tersebut selalu datang tepat waktu 10 Menit sebelum bel masuk kelas berbunyi, guru juga terlihat selalu berpakaian yang rapi dan sopan, guru tersebut juga selalu berbicara yang sopan ke pada siswanya, dapat diketahui siswa itu lebih cenderung meniru apa yang mereka lihat, maka dari itu lah guru berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa guru wajib memperlihatkan yang baik di depan siswanya. Hal ini juga di perkuat oleh teori Menurut (Mufida et al., 2024) Guru sebagai model atau contoh nyata adalah peran guru dalam

menunjukkan perilaku yang pantas dan patut di teladani oleh siswa, seperti berbicara dengan santun, berpakaian sopan dan rapi, serta datang tepat waktu ke sekolah dan kelas melalui sikap dan kebiasaan tersebut, guru memberikan contoh langsung kepada siswa tentang bagaimana bersikap disiplin dan beretika. Keteladanan ini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa, karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang dewasa yang mereka hormati.

Dan yang keempat yaitu strategi guru menggunakan pemberian sanksi, metode ini juga salah satu cara paling efektif dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Guru juga menerapkan kepada siswa yang melanggar aturan akan diberikan sanksi, metode ini juga membantu siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab, sanksi yang di berikan juga adalah sanksi yang bersifat mendidik dan membantu anak belajar dari kesalahannya. Terlihat saat siswa melanggar aturan kelas tersebut yaitu tidak menjalankan tugas piket kelas dan tidak mengerjakan tugas dari gurunya, guru tersebut memberi hukuman kepada siswanya yaitu memungut sampah yang berada di dalam kelas dan mengulang tugas atau menulis refleksi. Hal ini juga di perkuat oleh teori Menurut (Amiruddin et al., 2022) Sanksi edukatif adalah bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa atas pelanggaran aturan sekolah atau kelas, dengan tujuan utama untuk mendidik dan membentuk karakter, bukan menyakiti, mempermalukan, atau menakut-nakuti, penerapan sanksi yang di berikan seperti teguran secara pribadi dan bijak, pemberian tugas reflektif, pembinaan bertahap, dan membersihkan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Faktor pendukungnya yang pertama yaitu komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting untuk mengetahui perkembangan disiplin siswa. Ada beberapa siswa kelas III itu jarang mengerjakan tugas rumah dari gurunya, seperti guru memberikan PR kepada siswa, di hari berikutnya PR dikumpul

ternyata ada dua siswa yang belum mengerjakan, guru tersebut selalu mengingatkan mereka tugas rumah itu wajib di kerjakan di rumah, tetapi anak tersebut tidak mengerjakannya, sehingga guru melapor kepada orang tua siswa, dengan begitu orang tua bisa membantu anak tersebut untuk mengerjakan PR dari gurunya di rumah. Guru juga dapat memberikan laporan mengenai perilaku anak di sekolah, sementara orang tua bisa berbagi informasi ini bisa dilakukan melalui pertemuan rutin, grup *WhatsApp*, atau catatan dalam buku komunikasi. Hal ini di perkuat oleh teori Menurut (Listari et al., 2022) Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua siswa adalah segala yang memungkinkan terjalinnya hubungan komunikasi yang lancar, terbuka, dan saling memahami antara guru dan orang tua, sehingga mendukung proses pendidikan anak secara optimal dan mencakup unsur-unsur seperti keterbukaan informasi, sikap saling percaya dan menghargai, tujuan yang sama dalam mendidik anak, dan kemampuan berkomunikasi yang baik.

Selanjutnya faktor pendukung yang ke dua yaitu guru terlibat langsung dengan siswa. Guru juga berperan sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa terutama bagi siswa kelas III yang masih dalam tahap perkembangan karakter dan kebiasaan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan yang membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai disiplin. Dapat diketahui bahwa guru melakukan pengajaran kepada siswa di kelas dengan memberikan contoh nyata, seperti guru tersebut selalu datang tepat waktu, guru tersebut masuk kelas 10 menit sebelum bel masuk berbunyi, karena guru tersebut akan terus memantau siswanya jika sudah berada di lingkungan sekolah atau di kelas, terlihat guru tersebut juga selalu berpakaian rapi dan sopan, menjalankan aturan kelas dengan konsisten, dan menunjukkan sikap tanggung jawab, karena siswa lebih mudah meniru dan memahami apa yang mereka lihat tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka. Hal ini di perkuat oleh teori Menurut (Rianti & Mustika, 2023) Guru sangat berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa, bahwa guru memiliki tanggung

jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan yang konsisten di lingkungan sekolah, karena guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai panutan yang membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai disiplin.

Selanjutnya faktor pendukung yang ke tiga yaitu kesadaran dalam diri siswa. Kesadaran dalam diri siswa merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam membentuk karakter disiplin, terutama bagi siswa kelas III yang sedang berada dalam tahap perkembangan moral dan kebiasaan. Kesadaran ini membuat siswa memahami pentingnya disiplin bukan karena paksaan, tetapi karena mereka menyadari bahwa disiplin adalah hal yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, terlihat pada saat di kelas ada beberapa siswa yang rajin sekali mengerjakan tugas piket kelas, tanpa di suruh mereka mengerjakan kewajiban mereka, dan selalu datang tepat waktu, mengenakan seragam sekolah yang rapi dan bersih, dan tugas rumah seperti PR juga selalu di kerjakan tepat waktu, terlihat bahwa siswa tersebut sadar akan pentingnya disiplin. Hal ini di perkuat oleh teori Menurut (Esmiati et al., 2020) Kesadaran dalam diri siswa adalah kemampuan siswa untuk memahami, mengenali, dan mengontrol pikiran, perasaan, serta tindakannya secara sadar dan bertanggung jawab, kesadaran ini juga mencakup pemahaman siswa terhadap apa yang benar dan salah, mengapa suatu aturan perlu dipatuhi, serta mendorong dari dalam diri untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah di pelajari tanpa harus selalu diawasi. Kesadaran dalam diri siswa menjadi dasar penting dalam membentuk karakter, termasuk karakter disiplin, karena mendorong siswa untuk bertindak secara mandiri dan konsisten.

Selanjutnya adapun faktor penghambatnya yaitu lingkungan dan tempat bermain. Lingkungan dan tempat bermain memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak, termasuk dalam pembentukan karakter disiplin. Siswa kelas III masih dalam tahap perkembangan sosial dan moral, sehingga lingkungan di sekitar mereka sangat berperan dalam

membentuk kebiasaan serta perilaku mereka. Jika lingkungan dan tempat bermain tidak mendukung, maka proses pembentukan karakter disiplin bisa terhambat. Adapun dari hasil observasi, pengamatan yang dilakukan terlihat ada beberapa siswa yang bermain di area lingkungan sekolah mungkin mereka asyik sehingga lupa waktu, sehingga terlambat kembali ke kelas dan mengganggu proses pembelajaran. Dan di tempat bermain, anak yang tidak diawasi dengan baik bisa menunjukkan perilaku mengganggu, seperti berteriak atau melakukan tindakan yang tidak teratur, yang berdampak pada tertertiban dan kenyamanan bersama. Contoh tersebut menunjukkan bagaimana lingkungan dan tempat bermain yang tidak terkelola dengan baik dapat mempengaruhi sikap disiplin anak. Hal ini diperkuat oleh teori Menurut (Hidayah et al., 2024) Lingkungan sekitar dan tempat bermain memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku dan karakter siswa. Namun, jika tidak kondusif, faktor-faktor ini justru dapat menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter, terutama kedisiplinan, seperti lingkungan yang kurang tertib atau tidak mendukung nilai disiplin, kurangnya pengawasan di tempat bermain, dan pengaruh teman sebaya yang negatif, jika lingkungan dan tempat bermain tidak mendukung, maka proses pembentukan karakter disiplin bisa terhambat.

Selanjutnya faktor penghambat yang kedua yaitu kurangnya minat dan kesadaran siswa. Hal yang menggambarkan kurangnya minat dalam diri siswa yaitu ketika siswa menjadi acuh terhadap kewajibannya untuk belajar di sekolah dan tidak menghiraukan peraturan yang ada di sekolah. Adapun dari hasil pengamatan di kelas yang telah dilakukan dapat terlihat perilaku siswa yang acuh terhadap tugasnya baik tugas di rumah maupun tugas di sekolah serta mengabaikan peraturan yang ada di dalam kelas, seperti tidak menjalankan tugas piket kelas, terlambat datang ke sekolah, siswa tersebut selalu di ingatkan terus oleh gurunya, tetapi siswa tersebut acuh terhadap lingkungan sekolahnya, dan guru tersebut juga tidak akan menyerah untuk selalu mengingatkan anak tersebut untuk datang tepat waktu, mengerjakan tugas rumah, dan melaksanakan tugas piket kelas. Hal ini diperkuat oleh

teori Menurut (Korompot et al., 2020) Kurangnya minat membuat siswa bersikap pasif, mudah bosan dan menghiraukan peraturan yang ada di sekolah, sementara kurangnya kesadaran menyebabkan siswa tidak memahami manfaat dari bersikap disiplin atau tanggung jawab, kedua hal ini menjadi hambatan dalam pembentukan karakter siswa karena mereka cenderung hanya patuh jika diawasi, bukan karena dorongan dari hati atau kesadaran pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti, diperoleh hasil penelitian bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu. Guru menggunakan beberapa strategi yaitu strategi keteladanaan, strategi pembiasaan, strategi guru sebagai model atau contoh bagi siswa, dan strategi pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru tersebut dalam menggunakan strategi. Yang pertama strategi keteladanan langkah-langkah yang pertama guru lakukan ialah, tepat waktu, perilaku sopan dan santun, konsistensi dalam penerapan aturan. Selanjutnya strategi pembiasaan adapun langkah-langkah yang dilakukan guru tersebut dalam menggunakan strategi, yaitu melakukan rutinitas harian, pengulangan kegiatan disiplin, dan penguatan positif. Selanjutnya strategi guru sebagai model atau contoh adapun langkah-langkah yang dilakukan guru tersebut dalam menggunakan strategi, yaitu menjadi contoh nyata, sesi diskusi dan refleksi, dan mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya strategi pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan adapun langkah-langkah yang dilakukan guru tersebut dalam menggunakan strategi, yaitu penerapan aturan dan konsekuensi, teguran lisan atau peringatan tertulis, sistem reward dan punishment, dan evaluasi dan tindak lanjut.

Dalam penerapan strategi tersebut terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat yang di hadapi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu yaitu : Faktor pendukung 1) Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua siswa, 2)

Guru terlibat langsung dengan siswa, 3) Kesadaran dalam diri siswa. Adapun faktor penghambatnya yaitu : Faktor penghambat 1) Lingkungan dan tempat bermain, 2) Kurangnya minat dan kesadaran siswa.

1) Kedisiplinan siswa pada saat jam pembelajaran berlangsung

1. Kedisiplinan siswa di dalam kelas adalah bentuk kepatuhan dan tanggung jawab siswa terhadap aturan, tata tertib, dan norma yang berlaku selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ini mencakup sikap, perilaku, serta kesadaran siswa untuk menjalankan kewajiban tanpa perlu dipaksa, baik terhadap guru, teman, maupun terhadap dirinya sendiri.



Gambar 4.1 Kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran berlangsung

Kedisiplinan siswa saat jam pembelajaran berlangsung merujuk pada kepatuhan siswa terhadap aturan, etika, dan tanggung jawab selama proses belajar mengajar di kelas. Ini mencerminkan seberapa baik siswa selaras dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Terlihat pada saat jam pembelajaran berlangsung siswa duduk dengan tertib dan fokus pada pembelajaran, mengikuti arahan guru, tidak bermain atau berbicara sendiri, mengajukan pertanyaan atau pendapat dengan cara yang sopan, dan menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran.

2) Keterkaitan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi

Keterkaitan temuan data jika dikaitkan dengan teknik pengumpulan data menemukan persamaan yaitu, (1) Kepatuhan terhadap Tata Tertib Kelas, (2) Ketepatan Waktu dalam Mengikuti Pelajaran, (3) Konsentrasi dan Perhatian Saat Guru Menjelaskan, (4) Kesiapan Belajar, (5) Partisipasi Aktif namun Tertib dalam kegiatan Kelas, (6) Sikap Hormat terhadap Guru dan Teman, (7) Pengendalian Diri dalam Situasi Kelas, (8) Konsistensi dalam Menjalankan Tugas, (9) Kebersihan dan Kerapian Tempat Duduk, (10) Tanggung jawab terhadap Proses Belajar Sendiri.

OBSERVASI	WAWANCARA	DOKUMENTASI	
KTTK	KB	PDSK	TJPBS
KWMP	PATDKK	KMT	
KPSGM	SHGT	KKTd	

Tabel 4.1 Bagian Proses Triangulasi Teknik

Keterangan :

Tabel 4.1 Persamaan

Gambar 4.2 menjelaskan adanya persamaan temuan pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk lebih rinci dapat di lihat dari tabel 4.1

Kode	Makna / Tema
KTTK	Kepatuhan terhadap Tata Tertib Kelas
KWMP	Ketepatan Waktu dalam Mengikuti Pelajaran
KPSGM	Konsentrasi dan Perhatian Saat Guru Menjelaskan
KB	Kesiapan Belajar
PATDKK	Partisipasi Aktif namun Tertib dalam Kegiatan Kelas
SHGT	Sikap Hormat terhadap Guru dan Teman

PDSK	Pengendalian Diri dalam Situasi Kelas
KMT	Konsistensi dalam menjalankan Tugas
KKTD	Keberihan dan Kerapian Tempat Duduk
TJPBS	Tanggung Jawab terhadap Proses Belajar Sendiri

Tabel 4.2 Informasi koding tabel 4.1 Triangulasi Teknik

(3) Persamaan

Persamaan temuan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik triangulasi dan dikategorikan dengan sistem *coding*. Hasilnya menunjukkan adanya kesamaan temuan yang memperkuat validitasi data.

Pertama, KTTK (Kepatuhan terhadap Tata Tertib Kelas), semua teknik pengumpulan data menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam kepatuhan mereka terhadap tata tertib di kelas, terlihat pada gambar diatas siswa tersebut sangat tertib dalam melaksanakan pembelajaran berlangsung, sebagaimana tercermin dalam *subtema* PATDKK (Partisipasi Aktif namun Tertib dalam Kegiatan Kelas). Guru dan siswa melalui wawancara terlihat siswa tertib dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, yang diperkuat oleh pengamatan langsung terhadap siswa dalam menjalankan kepatuhan terhadap tata tertib di kelas, serta dokumentasi berupa catatan guru dan foto kegiatan.

Kedua, pada aspek KB (Kesiapan Belajar) yang dipresentasikan melalui *coding* KPSGM (Konsentrasi dan perhatian saat guru menjelaskan). Ditemukan bahwa siswa selalu mengikuti arahan dari guru mereka jika sudah berada di dalam kelas, terlihat mereka siap jika jam belajar di mulai, mereka selalu memperhatikan guru mereka yang mengajar, melalui wawancara menyebutkan bahwa siswa mereka sudah mulai disiplin di dalam kelas, yang di perkuat dengan pengamatan langsung pada saat jam pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi juga menguatkan hal ini melalui catatan kejadian harian di kelas.

Ketiga, Konsistensi dalam Menjalankan Tugas (KMT) yang dikodekan dalam KKTD (Kebersihan dan Kerapian Tempat Duduk), di temukan bahwa siswa selalu menjaga kerapian dan kebersihan di kelas terutama tempat mereka belajar, melalui wawancara sikap siswa tersebut sangat di banggakan, pengamatan semangat belajar siswa, maupun dokumentasi hasil laporan guru.

Dan yang ke empat, TJPBS (Tanggung Jawab terhadap Proses Belajar Sendiri) dengan kode KWMP (Ketepatan Waktu dalam Mengikuti Pelajaran), triangulasi menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab terhadap waktu dalam mengikuti pelajaran, dan bertanggung jawab terhadap kelas mereka, wawancara menyebutkan antusiasme siswa terhadap waktu, observasi memperlihatkan siswa selama menjalankan tanggung jawab mereka terhadap waktu belajar, dan dokumentasi seperti foto dan catatan guru memperkuat temuan tersebut.

Dengan demikian, triangulasi teknik menggunakan *coding* menunjukkan bahwa data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi saling mengonfirmasi dan memperkuat bahwa temuan penelitian ini memiliki konsistensi dan keabsahan yang tinggi dalam menggambarkan perkembangan sikap kedisiplinan siswa di kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek

1. Penelitian ini hanya berfokus pada siswa kelas IIIA dan IIIB, di SD Negeri 004 Samarinda Ulu, sehingga hasil ini tidak dapat diterapkan secara luas untuk jenjang atau kelas lainnya.
2. Respon siswa yang masih terbatas, karena subjek penelitian adalah kelas III SD, kemampuan mereka dalam memberikan tanggapan atau menunjukkan sikap disiplin secara konsisten masih berkembang, sehingga memerlukan interpretasi lebih hati-hati terhadap data yang di peroleh dari mereka.

3. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, yang mungkin tidak cukup untuk melihat perubahan pada siswa tersebut pada pembentukan karakter disiplin siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu yaitu:
 - a. Guru menjadi teladan bagi siswanya baik itu didalam kelas maupun diluar kelas.
 - b. Guru menggunakan strategi pembiasaan. Guru akan membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiata-kegiatan yang bersifat positif
 - c. Guru sebagai model atau contoh bagi siswanya.
 - d. Pemberian sanksi. Guru akan membuat sebuah kesepakatan kepada siswanya. Jika kesepakatan itu dilanggar maka siswa akan diberikan sanksi.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu yaitu:
 - a. Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua siswa
 - b. Guru terlibat langsung dengan siswa
 - c. Kesadaran dalam diri siswa

Adapun faktor penghambatnya yaitu:

- a. Lingkungan dan tempat bermain
- b. Kurangnya minat dan kesadaran siswa

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari beberapa strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu. Peneliti melihat adanya keberhasilan yang dicapai, dimana siswa kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu sudah mulai terbiasa melaksanakan proses belajar secara

tatap muka dan tetap mematuhi peraturan yang ada di sekolah, terlihat siswa menunjukkan melalui perubahan positif dalam kebiasaan mereka, seperti datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti aturan kelas, mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta menunjukkan sikap tertib dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu siswa juga mampu menghargai waktu, bekerjasama dalam kelompok, dan menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru, orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung dengan memberikan teladan, bimbingan, dan penguatan positif secara konsisten.

B. Implikasi

1. Bagi Guru

Guru perlu secara konsisten menerapkan strategi yang efektif pemberian contoh nyata, penguatan positif, dan pembiasaan rutin untuk membentuk karakter disiplin siswa. Strategi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mendukung upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kebijakan yang terarah, program-program penanaman nilai disiplin, serta pengawasan terhadap implementasinya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua. Orang tua perlu melanjutkan pembiasaan nilai disiplin di rumah agar karakter yang dibangun di sekolah dapat diperlukan dan menjadi bagian dari keseharian siswa.

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus berperan sebagai penggerak dalam berbagai kegiatan di sekolah serta memastikan bahwa nilai-nilai karakter disiplin diterapkan secara optimal oleh para guru kepada siswa, sehingga tujuan pembentukan karakter disiplin dapat tercapai.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengajar.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan selalu mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Ade Risna Sari, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, Yulius Luturmas, B. K. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Candrasari, D., Tsabet, A. A., Solikah, A., Setiawaty, R., Guru Sekolah Dasar, P., & Kunci, K. (2022). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas IV di SD N 5 Klumpit. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(2013), 251–259.
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, S. M. S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 1.
- Elwina, N., Mayasari, D., & Suprpto, W. (2023). Analisis Kepatuhan Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah Pasca diterapkannya Kebijakan Full Day School. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2227–2236. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5714>
- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini, P. (2020). Efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 113. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052>
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943–2952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511>
- Fitriani, F., Lestari, Y., Japeri, J., Namira, S., Engkizar, E., & Anwar, F. (2022). Strategi Guru Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v8i1.6161>
- Hamdani, A. D., Nurhafsah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*,

3(3), 170. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>

- Hidayah, N., Febrianti, S., & Virgianti, N. E. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap.... *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 26–32.
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- Ilyas. (2022). 158-Article Text-848-1-10-20220804. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran(JIEPP)*, 2(Nomor 1), 34–40.
- Kencana, R. P., & Rachmadyanti, P. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Saat Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Grabagan Tulangan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 No. 2, 338–349.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgej.v1i1.136>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Listari, M., Imam Tabroni, & Nurjanah, E. (2022). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 200–212. <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i2.2944>
- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang> Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Das. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mufida, S., Tinggi, S., Islam, A., & Bengkalis, N. (2024). PT. Media Akademik Publisher PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Jma*, 2(6), 3031–5220.
- Nuraini, I., & Adiansha, A. A. (2025). Analisis Penerapan Metode Pembiasaan Baik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Min 3 Bima. 1(5), 22–27. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i5.4>
- Nurhasanah, E., Aisah, S., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam

- Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>
- Puspita, O. N., Shalahuddin, A. H., & Setyaningrum, R. F. (2024). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1547–1553. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.906>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Sahabsari, A. (2022). Strategi Guru Ppkn Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Di Sma Negeri 16 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10, 196–210.
- Sakinah, A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.59211/mjpjetl.v1i1.9>
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 99–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>
- Suharti, S.Pd., M.Si., M. P., Dr.Sumardi, M. K., Moh. Hanafi, S.Pd., M. P., & Dr. Luqmanual hakim. (2020). *strategi belajar mengajar* (T. Lestari (ed.)). CV.Jakad Media Publishing.
- Yuni, F., & Dafit, F. (2022). Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 130–143. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1877>

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi Observasi Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III

No	Indikator	Aspek yang diamati	Butir Observasi
1.	Guru mengajar tentang kedisiplinan (Candrasari et al., 2022).	Siswa datang tepat waktu ke sekolah	1
		Siswa memakai seragam sekolah dengan rapi dan bersih	2
		Siswa segera mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran tanpa menunggu diingatkan.	3
		Siswa memperhatikan guru yang sedang mengajar didalam kelas	4
2.	Guru mengajarkan kepatuhan terhadap aturan kelas (Elwina et al., 2023)	Siswa mematuhi tata tertib yang telah disepakati bersama di kelas	5
		Siswa tidak melakukan pelanggaran seperti berbicara saat guru menjelaskan	6
		Siswa melaksanakan tugas piket membersihkan kelas setiap hari	7

		Siswa tidak boleh keluar masuk kelas tanpa izin pada saat jam pelajaran berlangsung	8
3.	Guru mengajarkan respon yang baik terhadap teguran dan nasihat guru (Fitriani et al., 2022)	Siswa menerima teguran dengan sikap positif dan berusaha memperbaiki perilaku	9
		Siswa mengikuti arahan guru dengan baik tanpa menunda-nunda	10
4.	Guru menyelipkan sikap tanggung jawab pada setiap pembelajaran (Kencana & Rachmadyanti, 2022)	Siswa bertanggung jawab atas tugas individu maupun kelompok	11
		Siswa menjaga fasilitas sekolah dengan baik, (tidak merusak alat atau sarana di kelas)	12

Lampiran 2

Lembar Observasi

Nama :

No. Absen :

Usia :

Beri tanda (✓) pada kolom "Ya" apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda (✓) "Tidak" apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa datang tepat waktu ke sekolah			
2.	Siswa memakai seragam sekolah dengan rapi dan bersih			
3.	Siswa segera mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran tanpa menunggu diingatkan			
4.	Siswa memperhatikan guru yang sedang mengajar didalam kelas			
5.	Siswa mematuhi tata tertib yang telah disepakati bersama di kelas			
6.	Siswa tidak melakukan pelanggaran seperti berbicara saat guru menjelaskan			
7.	Siswa melaksanakan tugas piket membersihkan kelas setiap hari			

8.	Siswa tidak boleh keluar masuk kelas tanpa izin pada saat jam pelajaran berlangsung			
9.	Siswa menerima teguran dengan sikap positif dan berusaha memperbaiki perilaku			
10.	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik tanpa menunda-nunda			
11.	Siswa bertanggung jawab atas tugas individu maupun kelompok			
12.	Siswa menjaga fasilitas sekolah dengan baik, (tidak merusak alat atau sarana di kelas)			

Lampiran 3

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru dan Siswa

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir pertanyaan	
				Guru	Siswa
	Strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin (Hulu, 2021)	a) Perencanaan strategi disiplin	Penyusunan aturan dan tata tertib kelas	1	1
			Kesepakatan antara guru dan siswa dalam disiplin	2	2
		b) Penerapan disiplin dalam pembelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang mendukung kedisiplinan	3	3
			Pembiasaan kedisiplinan dalam proses belajar	4	4
			Penegakan aturan selama pembelajaran berlangsung	5	5
		c) Pengawasan dan pendampingan disiplin	Pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa	6	6

			Peran guru dalam membimbing siswa menjadi lebih disiplin	7	7
		d) Penerapan reward dan punishment	Sistem penghargaan bagi siswa yang disiplin	8	8
			Pemberian sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar aturan	9	9
		e) Peran guru sebagai teladan disiplin	Konsistensi guru dalam disiplin waktu dan aturan	10	10
			Sikap guru dalam menunjukkan karakter disiplin	11	11
			Interaksi guru dengan siswa dalam menanamkan kedisiplinan	12	12

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Guru

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama Narasumber :

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan dalam menyusun aturan dan tata tertib kelas?
2.	Apakah ibu melibatkan siswa dalam proses penyusunan aturan dan tata tertib kelas? Jika iya, bagaimana caranya?
3.	Bagaimana cara ibu menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
4.	Apakah ibu menerapkan rutinitas tertentu di awal atau akhir pembelajaran untuk membiasakan siswa disiplin? Jika iya, bagaimana prosesnya?
5.	Apa saja aturan yang ibu terapkan selama proses pembelajaran berlangsung?
6.	Bagaimana cara ibu membangun komunikasi dengan siswa untuk memastikan mereka memahami pentingnya disiplin?
7.	Apa langkah-langkah yang ibu lakukan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa?
8.	Bagaimana sistem reward (penghargaan) yang diterapkan ibu bagi siswa yang disiplin?
9.	Apa tujuan utama ibu dari pemberian sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar aturan di kelas?
10.	Apakah ibu memiliki kebiasaan tertentu dalam mengatur waktu pembelajaran agar tetap efisien dan tidak terbuang sia-sia?

11.	Apakah ibu selalu berusaha untuk menjadi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan bagi siswa? Jika iya, bagaimana caranya?
12.	Bagaimana ibu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif dalam menanamkan kedisiplinan?

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Siswa

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama Narasumber :

No.	Pertanyaan
1.	Menurut adik apakah aturan dan tata tertib yang diterapkan guru di kelas sudah adil bagi semua siswa? Jika iya, mengapa?
2.	Apakah adik merasa aturan dan kedisiplinan di kelas telah disepakati bersama antara guru dan siswa? Jika iya, mengapa?
3.	Apakah adik merasa metode pembelajaran guru membantu adik menjadi lebih disiplin?
4.	Bagaimana aturan kedisiplinan yang diterapkan guru di kelas dalam hal datang tepat waktu, mengumpulkan tugas, atau memperhatikan saat pelajaran?
5.	Menurut adik apakah penegakan aturan selama pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik? Mengapa?
6.	Apakah guru memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang kurang disiplin? Jika iya, bagaimana bentuknya?
7.	Apakah guru memberikan contoh nyata dalam hal kedisiplinan yang bisa adik tiru? Jika iya, seperti apa contohnya?
8.	Bagaimana perasaan adik ketika mendapatkan reward karena disiplin?
9.	Jika adik melanggar aturan kelas, apakah sanksi yang diberikan guru membantu adik lebih sadar akan pentingnya disiplin? Mengapa?

10.	Apakah guru selalu memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan jadwal yang di tetapkan?
11.	Menurut adik apakah sikap disiplin guru mempengaruhi kedisiplinan siswa di kelas? Mengapa?
12.	Apakah guru setiap hari mengingatkan adik dan teman-teman tentang pentingnya disiplin? Jika iya, bagaimana caranya?

Lampiran 6

Pedoman Dokumentasi

No.	Aspek	Keterangan
1.	Foto-foto kegiatan penelitian	
2.	Profil sekolah	
3.	Surat izin penelitian	
4.	Surat diterima penelitian	
5.	Surat telah melakukan penelitian	

Lampiran 7

Profil Sekolah SD Negeri 004 Samarinda Ulu

1.	Nama Sekolah	
2.	N.S.S	
3.	Provinsi	
	a.Jalan dan No.Des/kampung	
	b.Kecamatan	
	c.Daerah	
	d.Lokasi Sekolah	
	e.No. Telp dan Faksimili	
	f.Alat Email	
	g.Kode Pos	
4.	Status Sekolah	
5.	Tahun Berdiri Sekolah	
6.	Status Akreditasi	
7.	Bangun Sekolah	
8.	Organisasi Penyelenggaraan	
9.	Tahun Berubah	
10.	Kegiatan Belajar Mengajar	

Lampiran 8 hasil wawancara dengan wali kelas III-A

Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2025

Waktu : 13:00 Wita

Nama Narasumber : Ani Fitriani

Keterangan:

DN = Desi Novita

WAF = Wawancara Ani Fitriani

GR = Guru

W1 = Wawancara ke 1

P17-03 = Pelaksanaan 17 Maret 2025

Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Tema
DN	Bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan dalam menyusun aturan dan tata tertib kelas?	DN/WAF/P17-03	
AF	Yang pertama ibu menyampaikan kepada anak-anak kesepakatan mereka, jadi kita melakukan atau menyusun tata tertib itu dengan cara ada kesepakatan antara guru dan siswa	AF/GR/W1/P17-03	Penerapan aturan dan tata tertib kelas
DN	Apakah ibu melibatkan siswa dalam proses penyusunan aturan dan tata tertib kelas? Jika iya, bagaimana prosesnya?	DN/WAF/P17-03	

AF	Iyaa, caranya selalu melibatkan siswa karena biar bagaimana pun siswa itu punya pendapat masing-masing, jika kita mendengar pendapat mereka dan mengungkapkan pendapat mengenai aturan apa saja yang sebaiknya diterapkan, baik yang berkaitan dengan disiplin, kebersihan, etika, kemudian kita putuskan bersama-sama daftar aturan yang disepakati bersama.	AF/GR/W1/P17-03	Melibatkan siswa dalam penyusunan aturan
DN	Bagaimana ibu menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?	DN/WAF/P17-03	
AF	Metodenya sih setiap hari itu berbeda-beda karena menyesuaikan situasi belajarnya di kelas, kalau misalnya ada anak-anak yang tidak disiplin, kita bisa terapkan metode pemberian sanksi kepada siswa yang tidak disiplin, dan metode pembiasaan,	AF/GR/W1/P17-03	Sikap disiplin

	<p>saya juga selalu membiasakan siswa untuk menaati aturan disetiap harinya di kelas maupun lingkungan sekolah, dan saya juga biasanya menggunakan metode cerama.</p>		
DN	<p>Apakah ibu menerapkan rutinitas tertentu di awal atau akhir pembelajaran untuk membiasakan siswa disiplin? Jika iya, bagaimana prosesnya?</p>	DN/WAF/P17-03	
AF	<p>Iyaa, yang pertama kita melakukan berbaris didepan kelas sebelum sebelum masuk ke kelas, lalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tidak lupa juga menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dimulai, kemudian kita melakukan apresepsi, dan tanya jawab terhadap siswa tentang materi pembelajaran minggu lalu dan materi pembelajaran</p>	AF/GR/W1/P17-03	<p>Rutinitas di awal dan akhir pembelajaran</p>

	yang di ajarkan di hari itu juga.		
DN	Apa saja aturan yang ibu terapkan selama proses pembelajaran berlangsung?	DN/WAF/P17-03	
AF	Iyaa, sesuai aturan yang disepakati, aturan itu anak-anak pada saat dalam proses belajar, tidak ada yang membuat keributan, atau keluar masuk kelas tanpa izin, selalu bersikap sopan dan menghormati guru yang sedang mengajar di depan, dan mendengarkan apa materi yang diajarkan guru di depan, anak-anak juga harus menyelesaikan tugas tepat waktu.	AF/GR/W1/P17-03	Aturan belajar
DN	Bagaimana cara ibu membangun komunikasi dengan siswa untuk memastikan mereka memahami pentingnya disiplin?	DN/WAF/P17-03	
AF	Komunikasinya selalu memberikan pengarahan, selalu memberikan contohnya, seperti saya	AF/GR/W1/P17-03	Komunikasi antara siswa dan guru

	<p>berusaha menjadi teladan dalam hal disiplin, seperti datang tepat waktu, mengenakan pakaian yang sopan dan rapi, supaya mereka bisa menirunya dan saya juga selalu menyelipkan tentang kedisiplinan di dalam pembelajaran, seperti pembelajaran pendidikan pancasila.</p>		
DN	<p>Apa langkah-langkah yang ibu lakukan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa?</p>	DN/WAF/P17-03	
AF	<p>Biasanya setiap hari itu kita arahkan dan memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswanya, misalnya siswa datang terlambat kita harus arahkan siswanya supaya jangan datang terlambat lagi, tidak mengerjakan tugas, kita harus memberi motivasi untuk siswa itu supaya kembali semangat belajar supaya dia bisa mengerjakan tugasnya</p>	AF/GR/W1/P17-03	Memberi contoh atau keteladanan

	<p>tepat waktu, dan memberi pemahaman bahwa disiplin itu penting, dan harus melibatkan orang tua siswa juga itu sangat diperlukan, saya juga berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk bersama-sama membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai disiplin, baik di sekolah maupun di rumah.</p>		
DN	<p>Bagaimana sistem reward (penghargaan) yang diterapkan ibu bagi siswa yang disiplin?</p>	DN/WAF/P17-03	
AF	<p>Penghargaannya sih kalau berupa barang tidak ya, tapi kita kasih apresiasi gitu, terus kasih tahu juga ke teman-teman ini loh anaknya yang disiplin gitu contoh pujian kepada anak tersebut, dan teman-temannya yang lain bisa termotivasi juga supaya mereka juga bisa meniru temannya yang disiplin tadi.</p>	AF/GR/W1/P17-03	Tujuan reward (penghargaan)

DN	Apa tujuan utama ibu dari pemberian sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar aturan kelas?	DN/WAF/P17-03	
AF	Tujuan utamanya itu saya memberikan sanksi edukatif kepada siswa yang melanggar aturan di kelas supaya mereka bisa menanamkan kesadaran dan tanggung jawab atas tindakan mereka, agar mereka tidak mengulangnya dan tidak terulang-ulang, biasanya ada anak yang menganggap sepele terhadap sanksi yang diberikan, dari sanksi yang mendidik yang kita berikan kepada siswa sangat membantu juga untuk melatih mereka akan pentingnya dalam menaati aturan.	AF/GR/W1/P17-03	Pendekatan yang mendidik
DN	Apakah ibu memiliki kebiasaan terutama dalam mengatur waktu pembelajaran agar tetap efisien dan tidak terbuang sia-sia?	DN/WAF/P17-03	

AF	Pastinya iya, saya memiliki beberapa kebiasaan yang saya terapkan agar waktu pembelajaran tetap efisien, sebelum mengajar saya selalu menyiapkan modul ajar dan materi dengan matang, termasuk juga menentukan alokasi waktu untuk setiap kegiatan yang ada di kelas, saya membiasakan diri untuk membuka pembelajaran dengan apersepsi singkat agar siswa fokus sejak awal, dan saya juga mengatur ritme pembelajaran agar tidak terlalu lambat maupun terlalu cepat.	AF/GR/W1/P17-03	Pengelolaan kegiatan awal dan akhir pembelajaran
DN	Apakah ibu selalu berusaha untuk menjadi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan bagi siswa? Jika iya, bagaimana caranya?	DN/WAF/P17-03	
AF	Iyaa, pastinya guru memberikan contoh yang baik ya dan berusaha untuk tidak melakukan contoh yang tidak baik, contohnya	AF/GR/W1/P17-03	Membangun kebiasaan disiplin bersama siswa

	<p>yang sederhana ya ibu tidak mau datang terlambat, karena itu disiplin yaa, kemudian pada saat istirahat ibu selalu menjaga mereka di kelas juga memantau supaya tidak melakukan kebiasaan yang buruk, siswa itu kan cenderung meniru apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar jadi saya lebih fokus pada sikap yang baik dan disiplin supaya bisa mereka tiru.</p>		
DN	<p>Bagaimana ibu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif dalam menanamkan kedisiplinan?</p>	DN/WAF/P17-03	
AF	<p>Pastinya komunikasi yang pertama, yang kedua kita harus selalu menciptakan suasana kelas yang nyaman, saling menghargai, dan saya juga memberi contoh sikap disiplin melalui ketepatan waktu dan konsisten dalam</p>	AF/GR/W1/P17-03	<p>Membangun hubungan yang akrab dan saling menghargai</p>

	bersikap, jadi anak-anak juga tidak merasa jenuh, jadi itu harus bisa kita lakukan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.		
--	--	--	--

Lampiran 9 hasil wawancara dengan wali kelas III-B

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

Waktu : 10:00 Wita

Nama Narasumber : Dra Dina Sassan

Keterangan:

DN = Desi Novita

WDDS = Wawancara Dra Dina Sassan

GR = Guru

W2 = Wawancara ke 2

P18-03 = Pelaksanaan 18 Maret 2025

Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Tema
DN	Bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan dalam menyusun aturan dan tata tertib kelas?	DN/WDDS/P18-03	
DDS	Iyaa kalau sudah berada di lingkungan sekolah tentu adanya aturan yaa yang diterapkan bersama sebelumnya, yang pertama itu kita perlu memahami karakteristik siswanya agar aturan yang dibuat itu sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan mereka, dan yang kedua mengajak siswa berdiskusi	DDS/GR/W2/P18-03	Penerapan aturan dan tata tertib kelas

	tentang pentingnya aturan kelas yaa, dan yang ketiga itu melibatkan siswa dalam penyusunan aturan di kelas.		
DN	Apakah ibu melibatkan siswa dalam proses penyusunan aturan dan tata tertib kelas? Jika iya, bagaimana caranya?	DN/WDDS/P18-03	
DDS	Iyaa, itu tadi kita memberi tugas kepada anak setiap hari itu pasti ada yang bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kerapian kelas, dan juga seragam sekolah yang digunakan semua siswanya, tentu terlibat dalam penyusunan aturan dan tata tertib kelas.	DDS/GR/W2/P18-03	Melibatkan siswa dalam penyusunan aturan
DN	Bagaimana cara ibu menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?	DN/WDDS/P18-03	
DDS	Metodenya itu jadi kita harus membiasakan siswa dalam menaati aturan dan tata tertib kelas, metode pembiasaan itu sangat	DDS/GR/W2/P18-03	Memilih metode yang memuat nilai disiplin

	<p>penting untuk membantu siswa, dan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar supaya mereka itu tidak menyepelekan aturan dan tata tertib yang sudah diterapkan, dan selanjutnya ada metode cerama juga kami gunakan dalam pembelajaran untuk selalu meingkatkan siswanya.</p>		
DN	<p>Apakah ibu menerapkan rutinitas tertentu di awal atau akhir pembelajaran untuk membiasakan siswa disiplin? Jika iya, bagaimana prosesnya?</p>	DN/WDDS/P18-03	
DDS	<p>Iyaa, kalau di awal kita biasa tertibkan yaitu sebelum kita melalui pembelajaran kita berbaris terlebih dahulu di depan kelas, dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, dan setelah itu menyanyikan lagu nasional, kemudian kita melakukan tanya jawab tentang tugas yang sudah diberikan minggu</p>	DDS/GR/W2/P18-03	<p>Rutinitas di awal dan akhir pembelajaran</p>

	lalu, kalau di akhir pembelajaran kita lakukan ritunitas berdoa sebelum pulang juga.		
DN	Apa saja aturan yang ibu terapkan selama proses pembelajaran berlangsung?	DN/WDDS/P18-03	
DDS	Nahh jadi siswa harus betul-betul memperhatikan guru yang sedang mengajar didepan, dan kita juga memancing anak untuk memahami pembelajaran yang di berikan supaya mereka ada motivasi di pelajaran selanjutnya, terus tidak boleh bercerita dengan teman dan tidak boleh juga keluar masuk kelas tanpa izin pada saat jam pembelajaran berlangsung, supaya dalam proses pembelajaran itu berjalan dengan baik sampai selesai pembelajaran.	DDS/GR/W2/P18-03	Ketertiban dan konsentrasi
DN	Bagaimana cara ibu membangun komunikasi dengan siswa untuk memastikan mereka	DN/WDDS/P18-03	

	memahami pentingnya disiplin?		
DDS	Nahh dalam menyampaikan pentingnya disiplin, saya tidak hanya memberikan nasihat, tapi juga memberikan contoh nyata dalam keseharian, seperti datang tepat waktu, menghormati aturan kelas, dan saya juga selalu berusaha mendengarkan mereka dengan penuh perhatian, sehingga mereka merasa dihargai dan nyaman untuk berbicara.	DDS/GR/W2/P18-03	Komunikasi antara siswa dan guru
DN	Apa langkah-langkah yang ibu lakukan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa?	DN/WDDS/P18-03	
DDS	Langkah-langkah yang pertama itu saya mulai melihat dari diri saya sendiri dulu, tepat waktu masuk, saya masuk 15 menit sebelum bel masuk berbunyi saya sudah ada di kelas, berbicara yang sopan dan santun, supaya mereka juga bisa melihat dan bisa	DSS/GR/W2/P18-03	Memberi contoh dan keteladanan

	<p>meniru untuk terbiasa datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, selanjutnya konsisten dalam mengingatkan siswa tentang kebersihan dan kerapian kelas, menjalankan tugas piket kelas, supaya mereka bisa terbiasa dalam menaati aturan dan bisa lebih disiplin lagi.</p>		
DN	<p>Bagaimana sistem reward (penghargaan) yang diterapkan ibu bagi siswa yang disiplin?</p>	DN/WDDS/P18-03	
DDS	<p>Jadi penghargaannya itu, saya melihat absen kelas ada anak yang rajin masuk kelas, kita bisa memberikan anak tersebut apresiasi di depan teman-temannya, ini patut di contoh anak yang rajin masuk sekolah, dan anak yang rajin mengerjakan tugasnya juga, kita selalu beri apresiasi supaya anak-anak yang lain juga termotivasi, dan anak yang rajin tadi dia</p>	DDS/GR/W2/P18-03	Tujuan reward (penghargaan)

	bisa makin semangat lagi untuk sekolah.		
DN	Apa tujuan utama ibu dari pemberian sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar aturan kelas?	DN/WDSS/P18-03	
DDS	Kita biasanya memberikan sanksi yang mendidik ya, di dalam kelas itu kita tidak boleh memberikan sanksi kekerasan kepada siswa, jadi biasanya saya memberi sanksi yang mendidik seperti anak yang tidak mengerjakan tugasnya di rumah, saya suruh maju ke depan saya berikan soal lalu menyuruh anak tersebut untuk mengerjakan soal yang ada di depan dan jika ada anak yang melanggar aturan biasanya saya juga memberi sanksi memungut sampah dan membersihkan kelas membuang sampah.	DDS/GR/W2/P18-03	Pendekatan yang mendidik
DN	Apakah ibu memiliki kebiasaan tertentu dalam mengatur waktu pembelajaran agar tetap	DN/WDDS/P18-03	

	efisien dan tidak terbuang sia-sia?		
DDS	Kalau untuk waktu yang saya terapkan untuk selama ini saya membiasakan diri membuat perencanaan lebih rinci sebelum masuk kelas, dan saya juga selalu membagikan waktu untuk melakukan apresepsi singkat untuk membuat anak lebih fokus dalam belajar, dan saya juga selalu memberikan tugas jika siswa sudah paham dengan materi yang saya berikan, dan saya juga kadang memberikan mereka untuk merangkum materi yang sudah saya ajarkan untuk siswa itu belajar kembali di rumahnya.	DDS/GR/W2/P18-03	Pengelolaan kegiatan awal dan akhir pembelajaran
DN	Apakah ibu selalu berusaha menjadi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan bagi siswa? Jika iya, bagaimana caranya?	DN/WDDS/P18-03	
DDS	Iyaa kita seorang guru itu sudah pasti harus menjadi	DDS/GR/W2/P18-03	Membangun kebiasaan

	<p>contoh utama bagi siswanya, contohnya mengajak siswanya untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, saya juga selalu menjaga dalam berpakaian harus berpakaian yang rapi dan sopan supaya enak di pandang siswa, dan saya juga selalu datang tepat waktu masuk ke kelas supaya siswa itu bisa meniru apa yang kita perlihatkan kepada siswa, itu tadi siswa itu lebih cenderung meniru apa yang mereka lihat,</p>		<p>disiplin bersama siswa</p>
DN	<p>Bagaimana ibu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif dalam menanamkan kedisiplinan?</p>	DN/WDDS/P18-03	
DDS	<p>Kalau interaksinya itu saya mengajak siswa itu apa bila masuk ke dalam kelas dan guru sudah berada di depan harus mengucapkan salam, dan menanyakan kabar, kesopanan dalam bersikap</p>	DDS/GR/W2/P18-03	<p>Membangun hubungan yang akrab dan saling menghargai</p>

	<p>dan harus bisa berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik, tidak berbicara kotor, jika anak tersebut ingin keluar kelas harus meminta izin dengan alasan yang jelas, tidak diperbolehkan keluar masuk kelas tanpa izin dari guru.</p>		
--	---	--	--

Lampiran 10 hasil wawancara dengan siswa kelas III-A

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025

Waktu : 09:00 Wita

Nama Narasumber : Fazia Shafana Shanam

Keterangan:

DN = Desi Novita

WFSS = Wawancara Fazia Shafana Shanam

S = Siswa

W3 = Wawancara ke 3

P20-03 = Pelaksanaan 20 Maret 2025

Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Tema
DN	Menurut adik apakah aturan dan tata tertib yang diterapkan guru di kelas sudah adil bagi semua siswa? Jika iya, mengapa?	DN/WFSS/P20-03	
FSS	Iyaa, karena kami dan guru kami sudah membuat aturan di kelas, dan semua aturan itu harus kami taati.	FSS/S/W3/P20-03	Persepsi keadilan aturan kelas
DN	Apakah adik merasa aturan dan kedisiplinan di kelas telah disepakati bersama antara guru dan siswa? Jika iya, Mengapa?	DN/WFSS/P20-03	

FSS	Iyaa, karena waktu awal masuk kami sudah membuat aturan kedisiplinan bersama guru kami, supaya ada kenyamanan untuk belajar.	FSS/S/W3/P20-03	Keterlibatan dan persetujuan bersama atas aturan kelas
DN	Apakah adik merasa metode pembelajaran guru membantu adik menjadi lebih disiplin?	DN/WFSS/P20-03	
FSS	Iyaa guru kami sangat membantu kami jadi disiplin, karena guru selalu mengajarkan kami untuk menjadi anak yang disiplin.	FSS/S/W3/P20-03	Pengaruh metode pembelajaran terhadap kedisiplinan siswa
DN	Bagaimana aturan kedisiplinan yang diterapkan guru kelas dalam datang tepat waktu, mengumpulkan tugas, atau memperhatikan saat pelajaran?	DN/WFSS/P20-03	
FSS	Aturan kedisiplinan yang guru kami ajarkan sudah jelas, karena kami di ajarkan untuk selalu datang tepat waktu, dan	FSS/S/W3/P20-03	Strategi dan mekanisme penerapan aturan kedisiplinan

	mengerjakan tugas tepat waktu.		
DN	Menurut adik apakah penegakan aturan selama pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik? Mengapa?	DN/WFSS/P20-03	
FSS	Iyaa, karena guru kami selalu mengajarkan kami untuk saling menghormati, kalau guru sedang mengajar di depan kami harus memperhatikan tidak boleh ribut dan jangan berbicara dengan teman.	FSS/S/W3/P20-03	Dampak penegakan aturan pada suasana belajar
DN	Apakah guru memberikan teguruan atau sanksi kepada siswa yang kurang disiplin? Jika iya, bagaimana bentuknya?	DN/WFSS/P20-03	
FSS	Iyaa, seperti saya datang terlambat pasti ibu guru akan memberi hukuman di kasih tugas dan memungut sampah.	FSS/S/W3/P20-03	Penegakan konsekuensi bagi siswa yang kurang disiplin
DN	Apakah guru memberikan contoh	DN/WFSS/P20-03	

	nyata dalam hal kedisiplinan yang bisa adik tiru? Jika iya, seperti apa contohnya?		
FSS	Iyaa, guru kami selalu datang tepat waktu ke dalam kelas, guru kami juga selalu berpakaian yang rapi.	FSS/S/W3/P20-03	Peran guru dalam kedisiplinan
DN	Bagaimana perasaan adik ketika mendapatkan reward karena disiplin?	DN/WFSS/P20-03	
FSS	Sangat senang, karena saya bisa tambah semangat lagi untuk disiplin supaya bisa dapat nilai tinggi.	FSS/S/W3/P20-03	Respon emosional dan motivasi terhadap reward disiplin
DN	Jika adik melanggar aturan kelas, apakah sanksi yang diberikan guru membantu adik lebih sadar akan pentingnya disiplin? Mengapa?	DN/WFSS/P20-03	
FSS	Iyaa kalau saya melanggar aturan pasti guru memberikan hukuman, seperti memungut sampah, di kasih tugas, karena kalau	FSS/S/W3/P20-03	Efektivitas sanksi dalam meningkatkan kesadaran disiplin

	saya selalu melanggar aturan guru pasti selalu menyuruh saya memungut sampah, diberikan tugas, jadi saya tidak mau lagi melanggar aturan.		
DN	Apakah guru selalu memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan?	DN/WFSS/P20-03	
FSS	Iyaa guru selalu datang tepat waktu mengajar di kelas kami, dan kalau selesai belajar pasti tepat waktu.	FSS/W/W3/P20-03	Ketaatan guru terhadap jadwal pembelajaran
DN	Menurut adik apakah sikap disiplin guru mempengaruhi kedisiplinan siswa di kelas? Mengapa?	DN/WFSS/P20-03	
FSS	Iyaa karena guru kami selalu mengajarkan kami disiplin, supaya kami bisa belajar dengan nyaman.	FSS/S/W3/P20-03	Pengaruh teladan disiplin guru terhadap kedisiplinan siswa
DN	Apakah guru setiap hari mengingatkan adik dan teman-teman tentang	DN/WFSS/P20-03	

	pentingnya disiplin? Jika iya, bagaimana caranya?		
FSS	Iyaa, seperti jam belajar pasti ibu guru kami selalu mengajarkan untuk disiplin, harus memperhatikan guru saat mengajar, tidak boleh ribut, kalau mau keluar hari izin.	FSS/S/W3/P20-03	Kebiasaan guru dalam memberi penguatan disiplin

Lampiran 11 hasil wawancara dengan siswa kelas III-A

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025

Waktu : 10:00 Wita

Nama Narasumber : M Alkhalifi Zulkarnain

Keterangan:

DN = Desi Novita

WMAZ = Wawancara Muhammad Alkhalifi Zulkarnain

S = Siswa

W4 = Wawancara ke 4

P20-03 = Pelaksanaan 20 Maret 2025

Narasumer	Hasil Wawancara	Koding	Tema
DN	Menurut adik apakah aturan kelas dan tata tertib yang diterapkan guru di kelas sudah adil bagi semua siswa? Jika iya, mengapa?	DN/WMAZ/P20-03	
MAZ	Iyaa karena aturaan yang guru kami sudah berikan harus kami taati supaya bisa belajar dengan nyaman.	MAZ/S/W4/P20-03	Persepsi keadilan aturan kelas
DN	Apakah adik merasa aturan dan kedisiplinan di kelas telah disepakati bersama antara guru dan siswa? Jika iya, mengapa?	DN/WMAZ/P20-03	

MAZ	Iyaa karena kalau ada aturan disiplin di kelas supaya bisa belajar dengan nyaman.	MAZ/S/W4/P20-03	Keterlibatan dan persetujuan bersama atas aturan kelas
DN	Apakah adik merasa metode pembelajaran guru membantu adik menjadi lebih disiplin?	DN/WMAZ/P20-03	
MAZ	Iyaa sangat membantu supaya kami selalu mengingat dan menerapkannya setiap hari di kelas dan lingkungan sekolah.	MAZ/S/W4/P20-03	Pengaruh metode pembelajaran terhadap pembentukan disiplin siswa
DN	Bagaimana aturan kedisiplinan yang diterapkan guru di kelas dalam hal datang tepat waktu, mengumpulkan tugas, atau memperhatikan saat pelajaran?	DN/WMAZ/P20-03	
MAZ	Guru kami selalu mengajarkan kami untuk datang tepat waktu supaya tidak ketinggalan pelajaran, dan mengumpulkan tugas tepat waktu.	MAZ/S/W4/P20-03	Strategi dan mekanisme aturan kedisiplinan

DN	Menurut adik apakah penegakan aturan selama pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik ? mengapa?	DN/WMAZ/P20-03	
MAZ	Iyaa karena kalau aturan kelas selalu di taati kita bisa belajar dengan nyaman di dalam kelas.	MAZ/S/W4/P20-03	Dampak penegakan aturan pada suasana belajar
DN	Apakah guru memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang kurang disiplin? Jika iya, bagaimana bentuknya?	DN/WMAZ/P20-03	
MAZ	Iyaa, kalau kami melanggar aturan seperti tidak mengerjakan piket kelas, ibu guru akan memberi kami hukuman, memungut sampah di dalam kelas, dan mengerjakan tugas dari ibu guru.	MAZ/S/W4/P20-03	Penegakan konsekuensi bagi siswa yang kurang disiplin
DN	Apakah ibu memberikan contoh nyata dalam hal kedisiplinan yang bisa adik tiru? Jika iya, seperti apa contohnya?	DN/WMAZ/P20-03	

MAZ	Iyaa, seperti guru kami selalu memakai baju yang rapi, datang tepat waktu.	MAZ/S/W4/P20-03	Peran guru dalam kedisiplinan
DN	Bagaimana perasaan adik ketika mendapatkan reward karena disiplin?	DN/WMAZ/P20-03	
MAZ	Sangat senang, dan membuat saya tambah semangat lagi.	MAZ/S/W4/P20-03	Respon emosional dan motivasi terhadap reward disiplin
DN	Jika adik melanggar aturan kelas, apakah sanksi yang di berikan guru membantu adik lebih sadar akan pentingnya disiplin? Mengapa?	DN/WMAZ/P20-03	
MAZ	Iyaa karena kalau kami di beri hukuman pasti membersihkan lingkungan sekolah di kasih tugas juga, jadi supaya tidak di hukum lagi saya tidak mau lagi melanggar aturan.	MAZ/S/W4/P20-03	Efektivitas sanksi dalam meningkatkan kesadaran disiplin
DN	Apakah guru selalu memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan?	DN/WMAZ/P20-03	

MAZ	Iyaa supaya kami kalau istirahat sama-sama dengan kelas lain tidak terlambat, kalau jam pulang juga tepat waktu.	MAZ/S/W4/P20-03	Ketaatan guru terhadap jadwal pembelajaran
DN	Menurut adik apakah sikap disiplin guru mempengaruhi kedisiplinan siswa di kelas? Mengapa?	DN/WMAZ/P20-03	
MAZ	Iyaa kalau guru kami mengajar sikap yang baik dan disiplin harus mengikutinya. Kami mengikuti apa yang guru kami contohkan.	MAZ/S/W4/P20-03	Pengaruh teladan disiplin guru terhadap kedisiplinan siswa
DN	Apakah guru setiap hari mengingatkan adik dan teman-teman tentang pentingnya disiplin? Jika iya, bagaimana caranya?	DN/WMAZ/P20-03	
MAZ	Iyaa setiap hari selalu di ingatkan guru kami, seperti mengerjakan piket kelas, kalau guru mengajar didepan kami tidak boleh berbicara dengan teman, tidak boleh ribut.	MAZ/S/W4/P20-03	Kebiasaan guru dalam memberi penguatan disiplin

Lampiran 12 hasil wawancara dengan siswa kelas III-A

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025

Waktu : 11:00 Wita

Nama Narasumber : Ibrahim Rais Bajuri

Keterangan:

DN = Desi Novita

WIRB = Wawancara Ibrahim Rais Bajuri

S = Siswa

W5 = Wawancara ke 5

P20-03 = Pelaksanaan 20 Maret 2025

Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Tema
DN	Menurut adik apakah aturan dan tata tertib yang diterapkan guru di kelas sudah adil bagi semua siswa? Jika iya, mengapa?	DN/WIRB/P20-03	
IRB	Iyaa aturan yang sudah di buat di kelas hours di taati supaya bisa belajar dengan baik.	IRB/S/W5/P20-03	Persepsi keadilan aturan kelas
DN	Apakah adik merasa aturan dan kedisiplinan di kelas telah di sepakati bersama antara guru dan siswa? Jika iya, mengapa?	DN/WIRB/P20-03	

IRB	Iyaa supaya kelas bisa di jaga bersama guru dan siswa, supaya suasana kelas menjadi nyaman.	IRB/S/W5/P20-03	Keterlibatan dan persetujuan bersama atas aturan kelas
DN	Apakah adik merasa metode pembelajaran guru membantu adik menjadi lebih disiplin?	DN/WIRB/P20-03	
IRB	Iyaa guru kami selalu mengajar supaya bisa disiplin saat jam belajar setiap hari jadi kami bisa menerapkannya.	IRB/S/W5/P20-03	Pengaruh metode pembelajaran terhadap pembentukan disiplin siswa
DN	Bagaimana aturan kedisiplinan yang diterapkan guru di kelas dalam hal datang tepat waktu, mengumpulkan tugas, atau memperhatikan saat pelajaran?	DN/WIRB/P20-03	
IRB	Setiap hari kami selalu di ingatkan guru kami untuk datang tepat waktu, harus memperhatikan guru saat mengajar saya selalu ingat dan saya juga selalu menaati apa yang guru kami sampaikan.	IRB/S/W5/P20-03	Strategi dan mekanisme aturan kedisiplinan

DN	Menurut adik apakah penegakan aturan selama pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik? Mengapa?	DN/WIRB/P20-03	
IRB	Iyaa supaya kami bisa belajar dengan tenang dan nyaman, supaya fokus saat belajar.	IRB	Dampak penegakan aturan pada suasana belajar
DN	Apakah guru memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang kurang disiplin? Jika iya, bagaimana bentuknya?	DN/WIRB/P20-03	
IRB	Kalau kami melanggar aturan guru pasti memberi hukuman memungut sampah, kadang juga di kasih tugas.	IRB/S/W5/P20-03	Penegakan konsekuensi bagi siswa yang kurang disiplin
DN	Apakah guru memberikan contoh nyata dalam hal kedisiplinan yang bisa di tiru? Jika iya, seperti apa contohnya?	DN/WIRB/P20-03	
IRB	Iyaa datang tepat waktu, saat jam belajar tidak keluar masuk, harus izin kalau mau keluar.	IRB/S/W5/P20-03	Peran guru dalam kedisiplinan

DN	Bagaimana perasaan adik ketika mendapatkan reward karena disiplin?	DN/WIRB/P20-03	
IRB	Senang sekali buat saya rajin turun sekolah.	IRB/S/W5/P20-03	Respon emosional dan motivasi terhadap reward disiplin
DN	Jika adik melanggar aturan kelas, apakah sanksi yang di berikan guru membantu adik lebih sadar akan pentingnya disiplin? Mengapa?	DN/WIRB/P20-03	
IRB	Iyaa karena kalau melanggar aturan di kelas kami di hukum di kasih tugas, membuang sampah, jadi saya tidak mau lagi melanggar aturan supaya tidak di hukum lagi.	IRB/S/W5/P20-03	Efektivitas sanksi dalam meningkatkan kesadaran disiplin
DN	Apakah guru selalu memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan jadwal yang di tetapkan?	DN/WIRB/P20-03	
IRB	Iyaa guru kami selalu mengajar tepat waktu kalau selesai juga belajar juga pasti tepat waktu.	IRB/S/W5/P20-03	Ketaatan guru terhadap jadwal pembelajaran

DN	Menurut adik apakah sikap disiplin guru mempengaruhi kedisiplinan siswa di kelas? Mengapa?	DN/WIRB/P20-03	
IRB	Iyaa karena guru kami selalu memberi contoh disiplin supaya kami bisa menirunya, guru kami memakai pakaian yang rapi, kami juga harus memakai baju sekolah yang rapi.	IRB/S/W5/P20-03	Pengaruh teladan disiplin guru terhadap kedisiplinan siswa
DN	Apakah guru setiap hari mengingatkan adik dan teman-teman tentang pentingnya disiplin? Jika iya, bagaimana caranya?	DN/WIRB/P20-02	
IRB	Iyaa seperti setiap hari guru selalu ingatkan untuk membersihkan kelas, dan mengecek kerapian seragam sebelum masuk ke kelas.	IRB/S/W5/P20-03	Kebiasaan guru dalam memberi penguatan disiplin

Lampiran 13 hasil wawancara dengan siswa kelas III-B

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Maret 2025

Waktu : 09:00 Wita

Nama Narasumber : Nur Akifa Nayla

Keterangan:

DN = Desi Novita

WNAN = Wawancara Nur Akifa Nayla

S = Siswa

W6 = Wawancara ke 6

P21-03 = Pelaksanaan 21 Maret 2025

Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Tema
DN	Menurut adik apakah aturan dan tata tertib yang diterapkan guru di kelas sudah adil bagi semua siswa? Jika iya, mengapa?	DN/WNAN/P21-03	
NAN	Iyaa, karena kita selalu diajari oleh guru kita untuk menjadi disiplin dan menghargai aturan, tata tertib yang di beri guru.	NAN/S/W6/P21-03	Persepsi keadilan aturan kelas
DN	Apakah adik merasa aturan dan kedisiplinan di kelas telah di sepakati bersama antara guru dan siswa? Jika iya, mengapa?	DN/WNAN/P21-03	

NAN	Iyaa, karena untuk kita lebih mematuhi aturan yang sudah di sepakati di dalam kelas, supaya bisa belajar dengan nyaman.	NAN/S/W6/P21-03	Keterlibatan dan persetujuan bersama atas aturan kelas
DN	Apakah adik merasa metode pembelajaran guru membantu adik menjadi lebih disiplin?	DN/WNAN/P21-03	
NAN	Iyaa, karena kita belajar untuk menjadi lebih disiplin ibu guru selalu mengajarkan untuk selalu disiplin di sekolah dan di rumah.	NAN/S/W6/P21-03	Pengaruh metode pembelajaran terhadap pembentukan disiplin siswa
DN	Bagaimana aturan kedisiplinan yang diterapkan guru di kelas dalam hal datang tepat waktu, mengumpulkan tugas, atau memperhatikan saat pelajaran?	DN/WNAN/P21-03	
NAN	Untuk datang tepat waktu selalu di ingatkan dan di ajarkan guru kami, dan mengumpulkan tugas, kami harus bisa mengumpulnya tepat waktu.	NAN/S/W6/P21-03	Strategi dan mekanisme aturan kedisiplinan

DN	Menurut adik apakah penegakan aturan selama pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik? Mengapa?	DN/WNAN/P21-03	
NAN	Iyaa, karena setiap pembelajaran di sekolah sangat di butuhkan aturan untuk menjaga suasana kelas yang nyaman, dan lebih baik.	NAN/S/W6/P21-03	Dampak penegakan aturan pada suasana belajar
DN	Apakah guru memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang kurang disiplin?, Jika iya, bagaimana bentuknya?	DN/WNAN/P21-03	
NAN	Iyaa, sanksi seperti berdiri di depan kelas mengerjakan soal di depan yang ibu guru berikan, kalau teguran kami tidak boleh melakukan kesalahan itu lagi.	NAN/S/W6/P21-03	Penegakan konsekuensi bagi siswa yang kurang disiplin
DN	Apakah guru memberi contoh nyata dalam hal kedisiplinan yang bisa adik tiru? Jika iya, seperti apa contohnya?	DN/WNAN/P21-03	

NAN	Iyaa, Seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, saling menghargai, memperhatikan guru ketika guru sedang mengajar di depan.	NAN/S/W6/P21-03	Peran guru dalam kedisiplinan
DN	Bagaimana perasaan adik ketika mendapatkan reward karena disiplin?	DN/WNAN/P21-03	
NAN	Senang dan sangat bahagia.	NAN/S/W6/P21-03	Respon emosional dan motivasi terhadap reward disiplin
DN	Jika adik melanggar aturan kelas, apakah sanksi yang diberikan guru membantu adik lebih sadar akan pentingnya disiplin? Mengapa?	DN/WNAN/P21-03	
NAN	Karena sanksi yang diberikan guru membantu saya lebih sadar pentingnya disiplin, manfaatnya supaya kita melakukan segala hal dengan tidak sembarang.	NAN/S/W6/P21-03	Efektivitas sanksi dalam meningkatkan kesadaran disiplin
DN	Apakah guru selalu memulai dan mengakhiri	DN/WNAN/P21-03	

	pelajaran sesuai dengan jadwal yang di tetapkan?		
NAN	Iyaa guru selalu memulai atau mengakhiri pelajaran sesuai dengan jadwal.	NAN/S/W6/P21-03	Ketaatan guru terhadap jadwal pembelajaran
DN	Menurut adik apakah sikap disiplin guru mempengaruhi kedisiplinan siswa di kelas? Mengapa?	DN/WNAN/P21-03	
NAN	Iyaa karena sikap disiplin ibu guru selalu kami menirunya di kelas, seperti datang tepat waktu jadi kami juga harus datang tepat waktu.	NAN/S/W6/P21-03	Pengaruh teladan disiplin guru terhadap kedisiplinan siswa
DN	Apakah guru setiap hari mengingatkan adik dan teman-teman tentang pentingnya disiplin? Jika iya, bagaimana caranya?	DN/WNAN/P21-03	
NAN	Iyaa, setiap hari guru mengingatkan tentang disiplin, kami selalu di ingatkan harus datang tepat waktu, saling menghargai dan menghormati, menaati	NAN/S/W6/P21-03	Kebiasaan guru dalam memberi penguatan disiplin

	aturan dan mengerjakan tugas tepat waktu.		
--	--	--	--

Lampiran 14 hasil wawancara dengan siswa kelas III-B

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Maret 2025

Waktu : 10:00 Wita

Nama Narasumber : Rayyan Apriansyah

Keterangan:

DN = Desi Novita

WRA = Wawancara Rayyan Apriansyah

S = Siswa

W7 = Wawancara ke 7

P21-03 = Pelaksanaan 21 Maret 2025

Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Tema
DN	Menurut adik apakah aturan dan tata tertib yang diterapkan guru di kelas sudah adil bagi semua siswa? Jika iya, mengapa?	DN/WRA/P21-03	
RA	Iyaa, karena jika ibu dina membuat aturan di kelas bersama siswa untuk membuat kelas menjadi tertib.	RA/S/W7/P21-03	Apresepsi keadilan aturan kelas
DN	Apakah adik merasa aturan dan kedisiplinan di kelas telah di sepakati bersama antara guru dan siswa? Jika iya, mengapa?	DN/WRA/P21-03	

RA	Iyaa, karena setiap jika hari itu ada yang piket mereka akan melaksanakan tugas piket mereka.	RA/S/W7/P21-03	Keterlibatan dan persetujuan bersama atas aturan kelas
DN	Apakah adik merasa metode pembelajaran guru membantu adik menjadi lebih disiplin?	DN/WRA/P21-03	
RA	Iyaa membantu kami untuk agar bisa menjadi anak yang disiplin.	RA/S/W7/P21-03	Pengaruh metode pembelajaran terhadap pembentukan disiplin siswa
DN	Bagaimana aturan kedisiplinan yang diterapkan guru di kelas dalam hal datang tepat waktu, mengumpulkan tugas, atau memperhatikan saat pelajaran?	DN/WRA/P21-03	
RA	datang tepat waktu kewajiban kami supaya tidak terlambat mengikuti pembelajaran, kumpul tugas juga harus tepat waktu kadang juga terlambat.	RA/S/W7/P21-03	Strategi dan mekanisme aturan kedisiplinan

DN	Menurut adik apakah menegakan aturan selama pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik? Mengapa?	DN/WRA/P21-03	
RA	Iyaa karena supaya fokus dalam belajar.	RA/S/W7/P21-03	Dampak penegakan aturan pada suasana belajar
DN	Apakah guru memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang kurang disiplin? Jika iya, bagaimana bentuknya?	DN/WRA/P21-03	
RA	Jika teguran ibu dina sering menegur siswa yang sangat ribut, jika sanksi ibu dina tidak memberikan sanksi kepada siswa karena mengganggu pelajaran.	RA/S/W7/P21-03	Penegakan konsekuensi bagi siswa yang kurang disiplin
DN	Apakah guru memberikan contoh nyata dalam hal kedisiplinan yang bisa adik tiru? Jika iya, seperti apa contohnya?	DN/WRA/P21-03	
RA	Contohnya datang tepat waktu dan tidak berbicara kasar.	RA/S/W7/P21-03	Peran guru dalam kedisiplinan

DN	Bagaimana perasaan adik ketika mendapatkan reward karena disiplin?	DN/WRA/P21-03	
RA	sangat senang dan bahagia.	RA/S/W7/P21-03	Respon emosional dan motivasi terhadap reward disiplin
DN	Jika adik melanggar aturan kelas apakah sanksi yang diberikan guru membantu adik lebih sadar akan pentingnya disiplin? Mengapa?	DN/WRA/P21-03	
RA	Iyaa karena jika saya mendapatkan sanksi saya tidak mau lagi melanggarnya supaya tidak terkena sanksi lagi.	RA/S/W7/P21-03	Efektivitas sanksi dalam meningkatkan kesadaran disiplin
DN	Apakah guru selalu memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan jadwal yang di tetapkan?	DN/WRA/P21-03	
RA	Iyaa guru kami selalu mengajar mengikuti yang ada di jadwal pelajaran.	RA/S/W7/P21-03	Ketaatan guru terhadap jadwal pembelajaran
DN	Menurut adik apakah sikap disiplin guru mempengaruhi	DN/WRA/P21-03	

	kedisiplinan siswa di kelas? Mengapa?		
RA	Iyaa karena kalau ibu dina melakukan sikap disiplin yang seperti ibu dina contohkan kami akan mengikutinya.	RA/S/W7/P21-03	Pengaruh teladan disiplin guru terhadap kedisiplinan siswa
DN	Apakah guru setiap hari mengingatkan adik dan teman-teman adik tentang pentingnya disiplin? Jika iya, bagaimana caranya?	DN/WRA/P21-03	
RA	Iyaa dengan cara mengingatkan setiap hari kepada kami supaya bisa disiplin.	RA/S/W7/P21-03	Kebiasaan guru dalam memberi penguatan disiplin

Lampiran 15 hasil wawancara dengan siswa kelas III-B

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Maret 2025

Waktu : 11:00 Wita

Nama Narasumber : Adeeva Afsheen Myesha

Keterangan:

DN = Desi Novita

WAAM = Wawancara Adeeva Afsheen Myesha

S = Siswa

W8 = Wawancara ke 8

P21-03 = Pelaksanaan 21 Maret 2025

Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Tema
DN	Menurut adik apakah aturan dan tata tertib yang diterapkan guru di kelas sudah adil bagi semua siswa? Jika iya, mengapa?	DN/WAAM/P21-03	
AAM	Iyaa, karena dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman.	AAM/S/W8/P21-03	Apresepsi keadilan aturan kelas
DN	Apakah adik merasa aturan dan kedisiplinan di kelas telah disepakati antara guru dan siswa? Jika iya, mengapa?	DN/WAAM/P21-03	
AAM	Iyaa karena dapat menciptakan lingkungan	AAM/S/W8/P21-03	Keterlibatan dan persetujuan

	belajar yang nyaman dan kondusif.		bersama atas aturan kelas
DN	Apakah adik merasa metode pembelajaran guru membantu adik menjadi lebih disiplin?	DN/WAAM/P21-03	
AAM	Iyaa sangat membantu karena guru kami selalu mengajar kami belajar sambil bermain.	AAM/S/W8/P21-03	Pengaruh metode pembelajaran terhadap pembentukan disiplin siswa
DN	Bagaimana aturan kedisiplinan yang diterapkan guru kelas dalam hal datang tepat waktu, mengumpulkan tugas, atau memperhatikan saat pelajaran?	DN/WAAM/P21-03	
AAM	Iyaa karena guru memberi contoh yang baik, jujur, adil dan sesuai kata dengan perbuatan.	AAM/S/W8/P21-03	Strategi dan mekanisme aturan kedisiplinan
DN	Menurut adik apakah penegakan aturan selama pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik? Mengapa?	DN/WAAM/P21-03	

AAM	Iyaa karena membantu menciptakan perilaku yang baik di lingkungan sekolah.	AAM/S/W8/P21-03	Dampak penegakan aturan pada suasana belajar
DN	Apakah guru memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang kurang disiplin? Jika iya, bagaimana bentuknya?	DN/WAAM/P21-03	
AAM	Iyaa karena guru memiliki hak untuk memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan, seperti hukuman mengerjakan tugas tambahan.	AAM/S/W8/P21-03	Penegakan konsekuensi bagi siswa yang kurang disiplin
DN	Apakah guru memberikan contoh nyata dalam hal kedisiplinan yang bisa adik tiru? Jika iya, seperti apa contohnya?	DN/WAAM/P21-03	
AAM	Iyaa contohnya seperti berpakaian yang rapi, berbicara yang sopan, saling menghargai.	AAM/S/W8/P21-03	Peran guru dalam kedisiplinan
DN	Bagaimana perasaan adik ketika	DN/WAAM/P21-03	

	mendapatkan reward karena disiplin?		
AAM	Sangat Senang karena mendapatkan hadiah dari guru	AAM/S/W8/P21-03	Respon emosional dan motivasi terhadap reward disiplin
DN	Jika adik melanggar aturan kelas apakah sanksi yang diberikan guru membantu adik lebih sadar akan pentingnya disiplin? Mengapa?	DN/WAAM/P21-03	
AAM	Iyaa sanksi yang di berikan guru membantu siswa untuk tidak mau lagi melanggarnya.	AAM/S/W8/P21-03	Efektivitas sanksi dalam meningkatkan kesadaran disiplin
DN	Apakah guru selalu memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan?	DN/WAAM/P21-03	
AAM	Iyaa karena guru selalu memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu.	AAM/S/W8/P21-03	Ketaatan guru terhadap jadwal pembelajaran
DN	Menurut adik apakah sikap disiplin guru mempengaruhi	DN/WAAM/P21-03	

	kedisiplinan siswa di kelas? Mengapa?		
AAM	Iyaa karena jika guru bersikap disiplin seperti berpakaian yang rapi kami akan menirunya, dan datang tepat waktu	AAM/S/W8/P21-03	Pengaruh teladan disiplin guru terhadap kedisiplinan siswa
DN	Apakah guru setiap hari mengingatkan adik dan teman-teman adik tentang pentingnya disiplin? Jika iya, bagaimana caranya?	DN/WAAM/P21-03	
AAM	Iyaa caranya selalu mengingatkan tentang disiplin di kelas dan di lingkungan sekolah.	AAM/S/W8/P21-03	Kebiasaan guru dalam memberi penguatan disiplin

Lampiran 16

Lembar Observasi

Nama :

No. Absen :

Usia :

Beri tanda (✓) pada kolom "Ya" apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda (✓) "Tidak" apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika perlu.

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa datang tepat waktu ke sekolah	✓		Siswa selalu datang tepat waktu ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi.
2.	Siswa memakai seragam sekolah dengan rapi dan bersih	✓		Siswa mengenakan seragam sesuai aturan sekolah, dengan baju dimasukkan, atribut sekolah lengkap, rapi dan bersih.
3.	Siswa segera mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran tanpa menunggu diingatkan		✓	Siswa belum siap sebelum pembelajaran dimulai, masih sibuk dengan kegiatan lain seperti berbicara dengan teman atau bermain.
4.	Siswa memperhatikan guru yang sedang mengajar di dalam kelas	✓		Siswa terlihat fokus dan mendengarkan dengan seksama saat guru menjelaskan materi tanpamengalihkan perhatian pada hal lain.

5.	Siswa mematuhi tata tertib yang telah disepakati bersama di kelas.	✓		Siswa secara konsisten mematuhi aturan yang telah disepakati bersama di kelas, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, menjalankan tugas piket, dan mengikuti instruksi guru.
6.	Siswa tidak melakukan pelanggaran seperti berbicara saat guru menjelaskan		✓	Masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol pada saat guru menjelaskan materi didepan, dan siswa yang lainnya fokus pada saat guru menjelaskan materi.
7.	Siswa melaksanakan tugas piket membersihkan kelas setiap hari	✓		Siswa dengan penuh tanggung jawab melaksanakan tugas piket membersihkan kelas setiap hari tanpa menunggu perintah atau pengingat.
8.	Siswa tidak boleh keluar masuk kelas tanpa izin pada saat jam pembelajaran berlangsung.	✓		Siswa tidak keluar masuk kelas tanpa izin, menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung.
9.	Siswa menerima teguran dengan sikap positif dan berusaha memperbaiki perilaku	✓		Siswa menerima teguran dengan sikap positif dan tidak membantah.

10.	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik tanpa menunda-nunda	✓		Siswa segera melaksanakan arahan atau instruksi yang diberikan oleh guru tanpa menunda-nunda atau mengabaikannya.
11.	Siswa bertanggung jawab atas tugas individu maupun kelompok	✓		Siswa menyelesaikan tugas individu atau kelompok dengan penuh tanggung jawab, mengerjakan tepat waktu.
12.	Siswa menjaga fasilitas sekolah dengan baik, (tidak merusak alat atau sarana di kelas)	✓		Siswa menjaga fasilitas sekolah, seperti buku paket, meja, kursi, papan tulis, dan alat belajar lainnya, dengan penuh tanggung jawab.

Lampiran 17

Pedoman Dokumentasi

No.	Aspek	Keterangan
1.	Foto-foto kegiatan penelitian	✓
2.	Profil sekolah	✓
3.	Surat izin penelitian	✓
4.	Surat diterima penelitian	✓
5.	Surat telah melakukan penelitian	✓

Lampiran 18

Profil Sekolah SD Negeri 004 Samarinda Ulu

1.	Nama Sekolah	SD Negeri 004 Samarinda Ulu
2.	N.S.S	101166001004
3.	Provinsi	Kalimantan Timur
	a. Jalan dan No.Desa/Kampung	P. Suryanata Nomor.99, Air Putih
	b. Kecamatan	Samarinda Ulu
	c. Daerah	Kota
	d. Lokasi Sekolah	Samarinda Ulu
	e. No. Telp dan Faksimili	(0541)4111333
	f. Alamat email	Sdn005.smd.ul@gmail.com
	g. Kode Pos	<u>75124</u>
4.	Status Sekolah	<u>Negeri</u>
5.	Tahun Berdiri Sekolah	<u>1953</u>
6.	Status Akreditasi	<u>B</u>
7.	Bangun Sekolah	<u>Milik Sendiri</u>
8.	Organisasi Penyelenggaraan	<u>Pemerintah</u>
9.	Tahun Berubah	<u>2015, Dari 005 ke 004</u>
10.	Kegiatan Belajar Mengajar	<u>Pagi dan Siang</u>

PROFIL SEKOLAH SD NEGERI 004 SAMARINDA ULU



HASIL WAWANCARA BERSAMA GURU KELAS IIIA DAN IIIB



HASIL WAWANCARA BERSAMA SISWA KELAS IIIA





HASIL WAWANCARA BERSAMA SISWA KELAS IIIB





HASIL OBSERVASI DI KELAS IIIA DAN IIIB

Suasana belajar di dalam kelas



Rutinitas sebelum memasuki kelas





**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPU
+ MUAMALAT
+ MAHDIR

Nomor : 001 /UWGM/FKIP-PGSD/I/2025 Samarinda, 10 Januari 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala SD Negeri 004 Samarinda Ulu
di -
Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Desi Novita
NPM : 2186206015
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SDN 004 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Kepala Program Studi PGSD,


Rafna Khairunisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 004 SAMARINDA ULU

Alamat : Jl. P. Suryanata kelurahan Air Putih Samarinda Kode Pos 75124
☎ (0541) 4111333 ✉ sdn005.smd.ulu@gmail.com

NSS : 101186001004

NPSN : 30401130

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1//1278/100.01/404

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kushartoyo, S. Pd
NIP : 19651004198807 1001
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. P. Suryanata Kel. Air Putih, Kec. Samarinda Ulu,

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Desi Novita
NPM : 2186206015
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang : S1 (Stratal)
Judul : Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dapat kami terima melaksanakan Penelitian untuk Skripsi di SD Negeri 004 Samarinda Ulu.

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 10 Maret 2025

Kepala Sekolah



Kushartoyo, S. Pd

NIP 19651004198807 1001



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 004 SAMARINDA ULU

Alamat : Jl. P. Suryanata kelurahan Air Putih Samarinda Kode Pos 75124
☎ (0541) 4111333 ✉ sdn004.smd.ulu@gmail.com

NSS : 101106001004

NPSN : 30401130

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1//1278/100.01/404

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Kushartoyo, S. Pd**
NIP : 19651004198807 1001
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. P. Suryanata Kel. Air Putih, Kec. Samarinda Ulu,

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Desi Novita
NPM : 2186206015
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang : S1 (Strata1)
Judul : Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut sudah menyelesaikan Penelitian mulai dari tanggal 10 Maret s.d 12 April 2025 di SD Negeri 004 Samarinda Ulu.

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 12 April 2025

Kepala Sekolah

Kushartoyo, S. Pd

NIP. 19651004198807 1001